



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM
PEMILIHAN KEPALA DESA
BANJARGONDANG LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

Akhmat Dwi Satriyo Asih

NIM. B06216005

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmat Dwi Satriyo Asih

NIM : B06216005

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Banjargondang Lamongan* belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Akhmat Dwi Satriyo Asih

B06216005

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Akhmat Dwi Satriyo Asih
NIM : B06216005
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Politik Dalam
Pemilihan Kepala Desa Banjargondang
Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 24 Juni 2023

Menyetujui
Pembimbing,



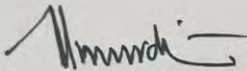
Prof. Dr. Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN
KEPALA DESA BANJARGONDANG LAMONGAN
SKRIPSI

Disusun Oleh
Akhat Dwi Satriyo Asih
B06216005

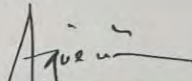
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 7 Juli 2023
Tim Penguji

Penguji I



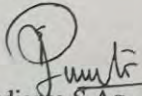
Prof. Dr. Ali Nurdin,
S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji II



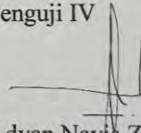
Dr. Agbes Moh. Moefad,
SH., M.Si
NIP. 197008252005011004

Penguji III



Pardiarto S.Ag., M.Si
NIP. 197306222009011004

Penguji IV



Advan Navis Zubaidi,
S.ST, M.Si
NIP. 198311182009011006



Surabaya, 7 Juli 2023

Dekan

Dr. Mochamad Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhmat Dwi Satriyo Asih
NIM : B06216005
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : akhmat.dsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Banjargondang Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Oktober 2023

Pemulis

Akhmat Dwi Satriyo Asih

ABSTRAK

Akhmat Dwi Satriyo Asih, 2023. *Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Banjargondang Lamongan.*

Dalam penelitian ini, sebagaimana membahas mengenai strategi komunikasi politik yang dilakukan kandidat kepala desa dalam pemilihan kepala desa 2019 di desa Banjargondang, Bluluk, Lamongan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan strategi komunikasi politik yang digunakan dalam proses memenangkan pemilihan kepala desa, serta hambatan apa saja yang terjadi dalam realisasi guna mendapatkan dukungan suara dari masyarakat.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yakni hasil wawancara dengan informan dan data pendukung lainnya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori Empati dan Homofili.

Penelitian ini menjelaskan bahwa, 1) strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh kandidat kepala desa telah melalui berbagai macam tahapan dan diklasifikasikan sebagai berikut: keberadaan pemimpin politik, merawat ketokohan, menciptakan kebersamaan dan negoisasi. 2) hambatan dalam penerapan strategi komunikasi politik untuk mendapatkan dukungan masyarakat yakni: keterbatasan sumber daya, tingkat literasi pendidikan dan sikap skeptisme.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Kepala Desa, Pemilihan Kepala Desa

ABSTRACT

Akhmat Dwi Satriyo Asih, 2023. Political Communication Strategies in Village Chief Elections Banjargondang Lamongan.

This research discusses the political communication strategies employed by village chief candidates in the 2019 village chief elections in Banjargondang Village, Bluluk, Lamongan. The objective of this study is to understand and describe the political communication strategies used to win the village chief elections, additionally, the obstacles encountered in the realization of gaining support from the community.

The researcher employed a qualitative descriptive research design, with data sources consisting of interview results with informants and other supporting data. The data were analyzed using the Empathy and Homophily theories.

This study elucidates that: 1) the political communication strategies employed by the village chief candidates went through various stages and were classified as follows: political leadership presence, cultivating personal charisma, fostering inclusivity, and negotiation. 2) The obstacles in implementing political communication strategies to gain public support include limited resources, educational literacy levels, and a skeptical attitude.

Keywords: Political Communication, Village Chief, Village Chief Elections

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Komunikasi Politik.....	14
2. Strategi Komunikasi Politik.....	25
3. Pemilihan Kepala Desa.....	30
B. Kajian Teori.....	32
1. Teori Empati dan Teori Homofili	32

2.	Perspektif Komunikasi Politik Dalam Islam	34
C.	Kerangka Pikir Penelitian.....	37
D.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	40
BAB III.....		48
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B.	Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian.....	49
C.	Jenis dan Sumber Data	50
D.	Tahap-Tahap Penelitian.....	52
E.	Teknik Pengumpulan Data	54
F.	Teknik Validitas Data.....	55
G.	Teknik Analisis Data	56
BAB IV.....		58
A.	Gambaran Umum Subyek Penelitian	58
1.	Profil Desa	58
2.	Visi dan Misi Desa Banjargondang	59
3.	Struktur Pemerintahan Desa Banjargondang.....	64
4.	Profil Informan	65
B.	Penyajian Data.....	66
C.	Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	85
1.	Temuan Penelitian	85
2.	Perspektif Teori	92
3.	Perspektif Islam	95
BAB V.....		99
A.	Simpulan.....	99
B.	Saran dan Rekomendasi.....	100

C. Keterbatasan Penelitian 101
DAFTAR PUSTAKA..... 102
LAMPIRAN 105
BIODATA PENULIS..... 111



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemilihan langsung sejak reformasi tahun 1998, ternyata berpengaruh terhadap strategi partai-partai politik untuk memenangkan dan merubut hati para pemilih. Namun penggunaan satu orang satu suara (one man one vote) mengharuskan partai politik, mencari dukungan massa dengan jumlah besar dengan tujuan agar dalam melakukan kerja bisa mendapatkan suara yang terbanyak. Oleh karena itu, pesan politik dibuat secara massal dan masif dengan harapan pesan tersebut, dapat menjangkau sebanyak mungkin masyarakat pemilih.²

Di dalam dunia politik, peran sebuah komunikasi juga tidak dapat terlepas dalam segala kegiatannya, dengan komunikasi penyampaian pesan-pesan politik dan tujuan politik akan dapat tersampaikan dengan baik sebagaimana mestinya seperti yang diinginkan. Komunikasi Politik adalah suatu bidang atau disiplin menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik. Pengertian komunikasi politik dirumuskan sebagai suatu proses pemindahan lambang-lambang atau simbool-simbol yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok pada orang lain dengan tujuan membuka wawasan atau cara berfikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.³

² Wasesa, Silih Agung. *Political Branding & Public Relation*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 9.

³ Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 42.

Strategi komunikasi pada dasarnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi merupakan panduan dan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Di dalam komunikasi untuk menyusun strategi komunikasi ada beberapa faktor penting yang diperhatikan. Pertama, mengenai segmen atau khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi yang mempunyai sasaran adalah khalayak, maka keberadaan mereka sama sekali tidak pasif melainkan aktif sehingga komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Kedua, menyusun pesan yaitu dalam menentukan tema dan materi sebagai syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, sehingga mampu membangkitkan perhatian masyarakat pemilih.

Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membentuk citra politik yang baik pada khalayak. Tetapi citra politik terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik langsung maupun melalui media politik termasuk media sosial dan media massa yang bekerja menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual. Citra politik juga berkaitan dengan pembentukan opini publik, karena pada dasarnya opini publik terbangun melalui citra politik. Sedangkan citra

⁴ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 301.

politik terwujud sebagai konsekuensi kognisi dari komunikasi politik.⁵

Pemilihan kepala desa atau sering disebut Pilkades bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan di desa. Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan sebagai wujud dari demokrasi. Sebagai sarana demokrasi, pemilihan kepala desa akan memberikan keseimbangan dalam suprastruktur politik yang ada di desa. Dengan melalui pemilihan langsung rakyat dapat menentukan jalannya pemerintahan dan memilih pemimpin yang dikehendaki secara bebas dan rahasia. Meskipun rakyat tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dalam pemerintahan sehari-hari, nantinya rakyat dapat mengontrol langsung jalannya pemerintahan.

Dalam pemilihan kepala desa sudah jelas ada yang dipilih ataupun yang memilih, yang menjadi hal mutlak dalam setiap pemilihan umum. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pemilihan kepala desa, peran serta masyarakat dianggap sebagai wujud dari kehidupan berdemokrasi di ranah terkecil. Dengan adanya pengalaman mengenai pemilihan umum Presiden, Gubernur ataupun Bupati dirasa akan lebih menjadikan masyarakat berfikir rasional dalam memilih.

Pemilihan kepala desa dilakukan serentak yang diikuti oleh 7 desa di kecamatan Bluluk, kabupaten Lamongan. Diantaranya desa Banjargondang, Bluluk, Bronjong, Cangkring, Primpen, dan Sumberbanjar. Salah satu desa yang ikut serta dalam pemilihan kepala desa yaitu, desa Banjargondang Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan. Di desa Banjargondang terdapat dua pasang calon yang maju menjadi Kepala Desa. Salah satu kandidat calon

⁵ Arifin, Anwar. *Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi Komunikasi Politik Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 177.

kepala desa berasal dari kalangan pemerintahan yakni kepala desa terpilih pada periode sebelumnya yaitu tahun 2013-2019, sedangkan calon kedua berasal dari masyarakat biasa.

Dilihat dari latar belakang kedua kandidat yang berbeda baik dari segi pekerjaan ataupun faktor pendukung, muncul persaingan yang cukup sengit dalam merebut hati para pemilih. Oleh karena itu diperlukan strategi dari masing-masing kandidat untuk mengikat hati masyarakat sekitar. Strategi yang dilakukan oleh calon kandidat dapat dilakukan melalui pendekatan atau komunikasi untuk memenangkan pemilihan kepala desa. Calon kandidat pertama yaitu Setiawan Hariadi yang berasal dari kalangan pemerintahan dan sudah berpengalaman dalam urusan birokrasi, beliau dianggap lebih diunggulkan dari calon kandidat yang kedua. Setiawan Hariadi juga merupakan lulusan Sarjana Pertanian salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Lamongan. Calon kandidat kedua yaitu Suparno yang merupakan masyarakat umum biasa dengan pekerjaan seorang wiraswasta. Suparno dianggap masih sangat awam untuk maju menjadi calon kepala desa. Beliau masih dirasa kurang berpengalaman dalam urusan birokrasi baik dalam berorganisasi di masyarakat atau kedekatannya dengan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih kurang paham dan tahu akan figur beliau.

Dalam membentuk citra positif Setiawan Hariadi sudah melakukannya dari beberapa tahun sebelum maju menjadi kepala desa untuk kedua kalinya. Hal ini dianggap menguntungkan bagi kubu Setiawan Hariadi karena masyarakat sudah tahu akan sosok Setiawan Hariadi dan sepak terjangnya dalam masyarakat. Sebagai salah satu tokoh masyarakat Setiawan Hariadi sudah mengetahui akan orang-orang yang dijadikan kader dan merekrut para tokoh masyarakat yang *pro* terhadapnya untuk dijadikan sebagai

sarana kampanyenya. Tidak hanya itu saja akan tetapi masih banyak strategi lainnya yang digunakan untuk meraih simpati dan empati dari warga dengan tujuan agar calon kandidat dapat menang dalam pemilihan kepala desa ini.

Dalam pengamatan peneliti, persaingan antar kedua kubu calon kepala desa sangat kuat, baik dari kubu Setiawan Hariadi maupun dari kubu Suparno mempunyai tim suksesnya masing-masing untuk mengatur dan merencanakan segala kegiatan dan strategi yang digunakan masing-masing kubu. Namun seperti yang ada dalam temuan di lapangan, dengan berdiskusi dengan antar warga bahwa masing-masing kubu masih melakukan *money politic* atau pemberian uang untuk menarik calon pendukung. Dapat dikatakan pemberian uang itu sendiri merupakan salah satu dari strategi yang digunakan, dengan kata lain sebagai pengganti uang transport untuk datang memilih.

Pemilihan kepala desa di desa Banjargondang dilaksanakan hari minggu, 15 September 2019. Proses pemilihan kepala desa dilaksanakan pada pukul 07.00-13.00 WIB. Setelah penutupan pemilihan pada hari itu juga dilakukan penghitungan suara untuk kedua kubu. Pembagian wilayah di desa Banjargandong terdiri atas 4 RW dan 13 RT dengan jumlah pemilih tetap desa berjumlah sekitar 1238 jiwa yang mempunyai hak untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam pemilihan kepala desa. Dengan jumlah warga yang telah diketahui masing-masing kubu mempunyai basis masanya. Yang menjadi lahan perebutan bagi kedua calon adalah RW 2 dan RW 4 dikarenakan memang disana bukan wilayah dari kubu Setiawan Hariadi maupun kubu Suparno sebagai lawannya, sehingga strategi yang digunakan akan lebih dioptimalkan di wilayah tersebut.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai strategi komunikasi politik yang digunakan oleh kedua calon kepala desa untuk meraih kemenangan dalam pemilihan kepala desa Banjargondang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan calon kepala desa dalam pilkades 2019?
2. Hambatan apa saja yang terjadi dalam realisasi strategi komunikasi politik calon kepala desa dalam pilkades di desa Banjargondang kecamatan Bluluk, Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi komunikasi politik yang digunakan dalam proses memenangkan pemilihan kepala desa 2019.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan hambatan apa saja yang terjadi dalam realisasi strategi komunikasi politik calon kepala desa di desa Banjargondang kecamatan Bluluk, Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan lebih mampu mengembangkan kajian ilmu komunikasi terutama pada kajian komunikasi politik dan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi nantinya dapat membantu para mahasiswa untuk mengembangkan serta memecahkan kasus dalam setiap pengajaran komunikasi politik maupun strategi dari komunikasi politik itu sendiri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas wawasan tentang strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon kepala desa dalam pilkades.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan informasi pada penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan. Selain juga dapat memberi masukan untuk para calon politik pada periode mendatang bahwasannya strategi komunikasi politik yang baik dapat membantu perwujudan dalam pencapaian sebuah tujuan serta diharapkan dapat dijadikan evaluasi untuk para calon pemilihan kepala desa mendatang.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih berpikir rasional dalam memilih calon kandidat yang baik dan tepat dalam pemilihan kepala desa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat atau stakeholder terkait yang ingin mengetahui bagaimana cara melakukan strategi komunikasi politik untuk membangun citra yang mengarah pada konsolidasi demokrasi dalam

pemenangan pemilu, pilkada, pilkades dan pemilihan lainnya.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Politik

Dalam kegiatan penyampaian politik kepada khalayak secara luas, komunikasi politik memiliki sebuah peran penting dalam penyampaiannya. Komunikasi politik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ilmu komunikasi. Sebab keduanya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Definisi komunikasi politik sendiri adalah suatu komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama.⁶

Dalam komunikasi politik juga terdapat hal yang memang sangat mendukung dalam terjadinya beberapa unsur diatas. Penguatan ketokohan politik adalah upaya dari penyusunan strategi komunikasi politik. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana seorang politikus atau calon politikus yang mempunyai sepak terjang yang cukup bagus dan terbukti di mata masyarakat dalam menjalankan tugas dalam birokrasi sehingga dapat menarik simpati dan kepercayaan masyarakat. Dari penguatan itu maka akan muncul citra politik yang menggambarkan dan terbangun dari tokoh politik. Citra politik itu sendiri adalah gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas,

⁶ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia: Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2005. 30.

konflik, dan consensus) citra politik juga berkaitan dengan pendapat umum, karena pada dasarnya pendapat umum politik terwujud sebagai konsekuensi dari kognisi komunikasi politik.⁷ Oleh sebab itu, dalam berpolitik sangatlah perlu membentuk citra diri guna mendapat *feedback* yang dihasilkan dari komunikasi itu sendiri. Semakin bagus citra yang diciptakan maka bisa jadi semakin bagus pula respon dari masyarakat terhadap orang yang berperan sebagai politikus. Semuanya tergantung pada bagaimana tanggapan dari khalayak umum sebagai bagian yang menentukan dari terwujudnya citra politik tersebut.

2. Strategi Komunikasi Politik

Hakikat strategi komunikasi dalam komunikasi politik adalah seluruh keputusan kondisional pada saat ini tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan pada masa depan.⁸ Proses komunikasi politik tidak hanya melihat bagaimana strategi komunikasi itu dijalankan, akan tetapi melihat tokoh politik dalam artian masyarakat akan melihat figur yang berbicara atau yang menyampaikan pesan politik itu. Sehingga strategi tersebut bisa juga dikatakan tentang bagaimana suatu proses komunikasi yang terjadi di dalam pemenangan suatu pertarungan politik oleh partai politik atau secara langsung oleh seorang calon legislatif atau juga calon pemimpin suatu daerah yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah-tengah masyarakat sebagai konstituennya.

⁷ Muchlis, *Komunikasi Politik* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), 9.

⁸ Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik: Paradigma –Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 145.

Strategi komunikasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana para calon kepala desa menarik simpati masyarakat dalam memberikan dukungan dan strategi seperti apa yang diterapkan oleh kandidat kepala desa agar komunikasi dengan masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapatkan *feedback* seperti apa yang diharapkan.

3. Pemilihan Kepala Desa

Yang dimaksud dengan pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, dan adil.⁹ Kepala desa dipilih langsung oleh warga desa guna mewujudkan demokrasi dan menyalurkan hak dan kewajiban dalam pemilihan. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Tugas dan kewajiban kepala desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa diatur lebih lanjut dengan peraturan daerah berdasarkan peraturan pemerintah. Pemilihan kepala desa harus dijunjung oleh asas yang sudah tercantum tadi.

Dalam rangka pemilihan Kepala Desa yang dimaksud dengan asas langsung, umum, bebas dan rahasia adalah sebagai berikut:

- a) Asas Langsung berarti memilih mempunyai hak suara langsung memberikan suaranya menurut hati nuraninya tanpa perantara dan tanpa tingkatan.
- b) Asas Umum berarti pada dasarnya semua penduduk desa WNI yang memenuhi

⁹ Dadang M Naser, "Peraturan Daerah Kabupaten Bandung no. 19 tahun 2014 tentang Pemilihan dan Pemberhentian Kepala Desa dalam <https://www.bphn.go.id>

persyaratan sekurang-kurangnya telah berusia 17 tahun ataupun telah/pernah kawin berhak memilih dalam pemilihan Kepala Desa. Jadi, pemilihan bersifat umum berarti pemilihan yang berlaku menyeluruh bagi semua penduduk desa warga Negara Indonesia menurut persyaratan tertentu tersebut.

- c) Asas Bebas berarti pemilih dalam menggunakan haknya dijamin keamanannya untuk menetapkan pilihannya sendiri tanpa adanya pengaruh tekanan dari siapapun dan dengan apapun.
- d) Asas Rahasia berarti pemilih dijamin oleh peraturan perundang-undangan bahwa suara yang diberikan dalam pemilihan tidak akan diketahui oleh siapapun dan dengan jalan apapun.

Ketika asas tersebut dijalankan sesuai dengan isi yang ada didalamnya diharapkan Pemilihan Kepala Desa dapat berlangsung secara damai dan demokratis yang nantinya dapat memunculkan pemimpin yang berkualitas dan berintegritas.

4. Desa

Desa merupakan bagian dari pemerintahan yang terendah yang secara langsung dapat berhadapan dengan masyarakat. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 112 tahun 2014 menyatakan Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik

Indonesia.¹⁰ Dari situlah terbukti bahwa kesatuan masyarakat hukum, yakni warga desa yang tinggal dalam suatu lokasi yang mana memiliki hak atau wewenang untuk melakukan atau menjalankan pemerintahannya untuk kepentingan warga yang tinggal dalam kawasan desa tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang diterapkan menggunakan uraian secara terperinci dan jelas dengan menggunakan bentuk essay yang secara keseluruhan menggambarkan alur yang terperinci dari awal hingga akhir yang diterapkan dengan teratur dan sistematis. Pembahasan akan diupayakan sangat terperinci dalam pembahasan di setiap bab nya. Dalam skripsi, pembahasan akan dibagi menjadi lima bab, dimana disetiap bab nya akan terdapat sub-bab yang memperinci dan mengerucutkan apa yang dibahas di masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasan yang akan dituliskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teoritik. Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang bersumber dari kepustakaan. Bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kajian teori yang menekankan pada aspek elaborasi teori dan riset terdahulu.

¹⁰ Tjahjo Kumolo, "Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia no. 112 tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa dalam <https://www.kemendagri.go.id>

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian deskripsi subjek penelitian dan deskripsi tentang data penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi analisis atau pembahasan dari data yang menghasilkan temuan penelitian serta konfirmasi temuan dengan teori yang telah digunakan dalam penelitian di dalam skripsi ini.

BAB V: Penutup. Bab terakhir yang dibahas ini mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada di dalam penelitian dan ada juga saran yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Politik

Pengertian Komunikasi Politik

Membicarakan komunikasi politik tidak semudah seperti membicarakan gerakan politik. Kesulitan itu muncul karena ada dua konsep yang mengusung disiplin ini, yaitu konsep “*komunikasi*” dan “*politik*”. Memang, suatu kajian yang dibangun oleh dua bidang ilmu seringkali menimbulkan masalah dalam mengintegrasikan kedua konsep itu. Kalau bukan disiplin komunikasi yang lebih dominan daripada disiplin politik, sebaliknya disiplin politik yang mendominasi studi komunikasi.¹¹

Komunikasi politik adalah sebuah studi yang interdisipliner yang dibangun atas berbagai macam disiplin ilmu, terutama dalam hubungannya antara proses komunikasi dan proses politik. Ia merupakan wilayah pertarungan dan dimeriahkan oleh persaingan teori, pendekatan, agenda dan konsep dalam membangun jati dirinya. Oleh karena itu, komunikasi yang membicarakan tentang politik terkadang diklaim sebagai studi tentang aspek-aspek politik dari komunikasi publik dan sering dikaitkan sebagai komunikasi kampanye pemilu (*election campaign*)¹²

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatio*”, bersumber dari kata

¹¹ Muchlis, *Komunikasi Politik* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), 6.

¹² Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), 16.

“*communis*”. *Communis* adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.¹³ Secara terminologi, komunikasi adalah suatu proses simbolik, yaitu penggunaan lambing-lambang yang diberi makna. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan menunjuk atau mewakili sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan bersama.¹⁴ Sedangkan politik secara umum dapat diterjemahkan sebagai kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya dalam bentuk adanya pemahaman, penghayatan, sampai pengaturan mengenai hal-hal untuk memperoleh, mempertahankan dan menyelenggarakan kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁵

Jadi, komunikasi politik kerap diartikan sebagai upaya untuk memperoleh dukungan politik.¹⁶ Bisa disimpulkan komunikasi politik itu sendiri merupakan proses penyampaian ide dan gagasan politik oleh sekelompok orang atau individu kepada calon pendukungnya melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Misalnya komunikasi secara langsung yakni komunikasi yang dilakukan secara formal dalam kegiatan kampanye dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Adapun bentuk komunikasi politik yang tidak langsung yaitu dengan melalui pamflet, baliho, di tempat-tempat terbuka sebagai alat yang digunakan

¹³ Ardial, *Komunikasi Politik* (Jakarta: Indeks, 2009), 20.

¹⁴ Mulyana, Deddy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 79.

¹⁵ Rudy, Teuku May. *Pengantar Ilmu Politik* (Bandung: Eresco, 1993), 7.

¹⁶ Chusmeru, *Komunikasi Ditengah Agenda Reformasi Sosial Politik* (Bandung: Alumni, 2001), 69.

dalam menyampaikan ide maupun gagasan dan memiliki tujuan sama untuk mendapatkan kekuasaan di suatu daerah atau wilayah tertentu. Cangara, menerjemahkan komunikasi politik sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik.¹⁷ Sementara itu, Ardial menuturkan bahwa komunikasi politik mempunyai lingkup pembahasan yang sangat luas, tidak hanya membahas tentang bagaimana komunikasi dapat dipergunakan dalam mencapai kekuasaan dan tujuan politik secara internal, tetapi juga bagaimana sistem yang berlangsung dapat dipertahankan dan dialih generasikan.¹⁸

a) Proses Komunikasi Politik

Proses komunikasi politik biasanya terfokus bagaimana pesan yang akan disampaikan oleh kelompok yang memiliki kepentingan seperti partai politik, lembaga negara atau bahkan politisi sekalipun akan melalui saluran yang sudah dipilih. Saluran ini biasanya dijadikan media dalam penyampaian pesannya baik secara langsung (kampanye) atau tidak langsung (televisi, radio, koran). Dari media itu nantinya akan disalurkan kepada targetnya yaitu masyarakat atau publik luas.

Proses komunikasi politik seperti yang diatas ini adalah proses komunikasi politik tradisional di mana disebut juga dengan mediasi oleh media massa. Komunikasi tersebut hanya

¹⁷ Cangara, *Komunikasi Politik...* 36.

¹⁸ Ardial, *Komunikasi Politik...* 28.

satu arah saja dari penguasa/pemimpin kepada rakyatnya.¹⁹

Proses komunikasi yang diterapkan melalui komunikasi politik tradisional boleh dan sah-sah saja digunakan, akan tetapi kurang ideal sebab hanya komunikasi satu arah. Seperti efektifnya komunikasi pada umumnya, baiknya komunikasi itu berjalan secara dua arah dalam artian ada *feedback* yang akan dihasilkan dari komunikasi itu sendiri. Oleh sebab itu, Agar komunikasi yang dilakukan menghasilkan hubungan yang efektif, maka diperlukan sikap saling terbuka, percaya, dan saling mendukung. Hal tersebut mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas hubungan antara komunikator dan komunikan.

b) Fungsi Komunikasi Politik

Komunikasi politik biasanya berfungsi untuk menjadi alat pendekatan dalam sistem politik. Apabila dalam perjalannya lancar, maka efek yang ditimbulkan dari pendekatan komunikasi politik yang dilakukan itu akan membuat semua sistem atau unsur-unsur yang ada dalam sistem politik itu bisa bekerja secara keseluruhan. Nantinya efek yang dihasilkan bisa berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Secara garis besar, fungsi komunikasi politik adalah struktur politik yang menyerap berbagai aspirasi, pandangan dan gagasan yang berkembang dalam masyarakat dan

¹⁹ Pureklolon, Thomas Tokan. *Komunikasi Politik: Mempertahankan Integritas Akademisi, Politisi dan Negarawan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016), 10.

menyalurkannya sebagai bahan dalam penentuan kebijakan. Dengan demikian fungsi membawakan arus informasi baik dari masyarakat ke pemerintah atau pemerintah ke masyarakat.²⁰

Bisa dikatakan juga bahwa apabila komunikasi politik ini dijalankan sesuai dengan aturan dan tata cara yang benar, maka komunikasi politik akan menjadi hal yang bisa menciptakan dan mewujudkan keamanan dan kenyamanan dalam sistem pemerintahan atau tatanan kenegaraan. Sebab komunikasi politik yang berfungsi menjadi jembatan antara unsur-unsur yang ada di dalam negara atau pemerintahan.

Sebagai suatu disiplin ilmu, McNair mengemukakan bahwa komunikasi politik memiliki beberapa fungsi dasar, yakni:²¹

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang terjadi di sekitarnya. Dalam hal ini peran media sangat diperlukan dan juga berfungsi sebagai monitoring dari informasi yang disampaikan.
- 2) Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada. Artinya adalah menghadirkan sesuatu yang kenyataannya tidak dimanipulasi atau memberikan gambaran sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sehingga memberikan

²⁰ Ardial. *Komunikasi Politik...* 40.

²¹ Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi...* 33.

pembelajaran di kehidupan masyarakat agar tidak ada disinformasi.

- 3) Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam opini publik dan mengembalikan hasil opini publik tadi kepada masyarakat. Dalam hal ini akan muncul kegiatan yang positif dalam usahan penegakan nilai-nilai demokrasi.
- 4) Membuat publikasi yang nantinya ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga yang memiliki hubungan dengan politik. Jika dikaitkan kembali dengan media, maka media akan menjadi anjing penjaga (*watchdog*) dari apa yang dihasilkan atau ditimbulkan dari proses komunikasi opolitik yang menghasilkan kebijakan publik.
- 5) Dalam tatanan kehidupan masyarakat demokratis, komunikasi berfungsi sebagai saluran advokasi yang akan sangat membantu dalam program-program lembaga politik atau juga bisa membantu dalam hal kebijakan pemerintah agar nantinya bisa sampai pada media massa atau media lainnya yang nantinya bisa dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat secara luas.

Maka dari itu fungsi dari komunikasi politik lebih layak disebut sebagai jembatan yang menghubungkan antara dua hal yang berbeda agar tetap berhubungan dan menjadi satu kesatuan yang mendamaikan. Dalam penggunaan

fungsi komunikasi politik juga seringkali diterapkan oleh orang yang akan terlibat pada pertarungan pemilihan umum. Biasanya aktor politik akan menggunakan komunikasi politik juga untuk menghubungkan dirinya dengan masyarakat yang mungkin akan menjadi lumbung suaranya dalam pemilihan umum. Jadi, memang bisa dikatakan komunikasi politik memiliki fungsi sebagai jembatan penghubung siapapun yang terlibat dalam politik.

c) Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Sebagai suatu bentuk kajian yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan berkomunikasi, beberapa ahli juga menjelaskan tentang beberapa unsur-unsur politik melalui beberapa sudut pandang yang berbeda-beda. Cara menuturkan bahwa unsur-unsur komunikasi politik terdiri dari:²²

- 1) Komunikator Politik, yaitu semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyampaian pesan. Pihak-pihak ini dapat berbentuk individu, kelompok, organisasi, lembaga ataupun pemerintah. Dengan kata lain, komunikator politik pada dasarnya adalah semua orang yang berkomunikasi tentang politik. Namun yang menjadi komunikator politik utama adalah para pemimpin politik atau pejabat pemerintah karena merekalah yang aktif menciptakan pesan politik untuk kepentingan politis mereka sendiri.

²² Muchlis, *Komunikasi Politik* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), 25.

- 2) Pesan Politik, ialah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis maupun non tertulis, baik secara verbal maupun non verbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik. Misalnya, pidato politik, undang-undang kepartaian, artikel, koran, televisi, dll.
 - 3) Saluran atau Media Komunikasi Politik, adalah alat atau sarana yang digunakan oleh para komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya.
 - 4) Penerima Pesan Politik, yaitu semua lapisan masyarakat yang diharapkan memberikan respon terhadap pesan komunikasi politik. Misalnya dengan memberikan suara pada pemilihan umum.
 - 5) Efek dan Pengaruh, merupakan pengukur seberapa jauh pesan politik dapat diterima dan dipahami.²³
- d) Tujuan Komunikasi Politik

Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan oleh seorang komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekedar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan *public opinion* (pendapat umum), menghandle pendapat atau tuduhan lawan politik, maupun untuk menarik simpati khalayak dalam

²³ Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 37.

rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum.

Menurut Ardial,²⁴ tujuan komunikasi politik pada dasarnya adalah untuk membentuk:

1) Citra Politik

Citra politik adalah gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik dan konsensus). Citra politik berkaitan dengan pembentukan pendapat umum, karena pada dasarnya pendapat umum politik terwujud sebagai konskuensi dari kognisi komunikasi politik.

Citra politik tidak akan selamanya berbanding lurus dengan realitas yang ada di kehidupan masyarakat. Sebaik dan sekuat apapun memunculkan citra yang bagus, apabila sudah tidak dikehendaki oleh masyarakat sebab mungkin hal dari masa lalu yang dilakukan oleh komunikator politik itu buruk, maka sekalipun dikemudian hari berupaya menciptakan citra yang bagus maka akan tidak bisa terealisasikan.

Seringkali citra politik ini juga digunakan untuk memberikan kemudahan pemahaman karakter, memberikan identifikasi tentang sesuatu yang dilihatnya atau dihadapinya, memberika penilaian layak atau tidak layak seseorang untuk mendapatkan simpati. Selain itu, citra politik juga sangat ditentukan oleh

²⁴ Ardial, *Komunikasi Politik*... 45.

bagaimana sosialisasi politik yang dilakukan.

2) Opini Publik (Pendapat Umum)

Selain citra politik, komunikasi politik juga bertujuan untuk membentuk dan membina opini publik (pendapat umum) serta mendorong partisipasi politik.²⁵ Seperti apa yang telah dikemukakan di awal pada penjelasan citra politik. Opini politik adalah hasil dari citra politik yang tersampaikan dan ditangkap oleh khalayak umum yang nantinya diproses menjadi opini publik atau tanggapan para penerima pesan dari citra politik.

Komunikasi politik memiliki tujuan yaitu adanya partisipasi politik yang itu dihasilkan dari adanya opini publik. Bisa juga dikatakan bahwa citra politik dan opini publik adalah dua kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan akan terus berhubungan di dalam komunikasi politik.

Perumusan dari konsep opini publik ini berasal dari kebebasan. Siapapun berhak beropini tentang pesan yang tersampaikan oleh komunikator politik yang setelah pesan itu tersampaikan akan membentuk atau menghasilkan citra dan ujungnya nanti akan menghasilkan suatu opini atau pendapat umum dari masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai penerima pesan dan juga yang

²⁵ Muchlis, *Komunikasi Politik* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014), 10.

menentukan bagaimana opini publik itu dimunculkan. Apakah opini publik ini sesuai dengan komunikator atau tidak tetaplah khalayak umum yang menentukan jalan ceritanya.

Pembentukan dari opini publik bukan hanya dikendalikan oleh siapa yang berbicara dan menyampaikan apa seperti definisi penyampaian pesan politik, akan tetapi adanya peran lebih dari media yang mengatur pemikiran dan pendapat dari masyarakat luas. Media bisa dengan mudah memberikan *framing* terhadap suatu persoalan yang berkaitan dengan politik yang hubungannya untuk mengatur bagaimana publik luas bisa mengartikan itu dan sesuai dengan tujuan dari komunikator politik. Maka sangat bisa diterima apabila unsur dari komunikasi politik itu tidak bisa lepas dari adanya saluran atau biasa yang disebut dengan media. Karena semakin kuat media yang digunakan maka sangat mudah dalam mengendalikan pola pikir dari masyarakat luas dan bisa menghasilkan opini publik sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Partisipasi Politik dan Pemilihan Umum

Komunikasi politik, sosialisasi politik, citra politik dan pendapat umum, pada akhirnya menuju ke sasaran dan tujuan, yaitu terciptanya partisipasi politik dan kemenangan para politisi serta partai politiknya dalam pemilihan umum.

Partisipasi politik merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Secara institusional, partisipasi politik memerlukan lembaga dan perwakilan politik yang menjamin tersalurkannya perjuangan partisipasi politik. Sedangkan, secara material dan spiritual, partisipasi politik berakar pada dua basis, yaitu sumber daya dan bimbingan moral supaya perjuangan partisipasi politik menjadi kuat dan terarah secara tepat.²⁶

2. Strategi Komunikasi Politik

Pada hakikatnya, suatu strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan konsisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik pada masa depan.²⁷ Proses komunikasi politik tidak hanya melihat bagaimana strategi komunikasi itu dijalankan, akan tetapi melihat tokoh politik dalam artian masyarakat akan melihat figur yang berbicara atau yang menyampaikan pesan politik itu. Ardial dalam bukunya mengemukakan beberapa strategi komunikasi politik yang biasa diterapkan dalam komunikasi politik, diantaranya:²⁸

a) Keberadaan Pemimpin Politik

²⁶ Sanit, Arbi. *Partai, Pemilu dan Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 14.

²⁷ Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik: Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 236.

²⁸ Ardial, *Komunikasi Politik...* 73.

Pemimpin bisa dikatakan sebagai ujung dari pergerakan komunikasi politik, sebab komando aka nada ditangan pemimpin politik. Akan tetapi dalam pembagian atau stratifikasi komunikasi politik, adanya keberadaan pemimpin politik akan dipecah menjadi dua bagian, yang pertama adalah kalangan *elit* dan yang kedua adalah *massa rakyat*. Dua tingkatan tersebut sudah menjadi rumus yang kekal dalam pembagian kekuasaan, dimana yang pertama akan menjadi yang membuat dan berkuasa akan suatu kebijakan sedangkan yang kedua akan menjadi bagian yang mematuhi apa yang telah diputuskan oleh kalangan yang pertama.

Aktor politik akan selalu berperan dalam adanya pemimpin politik. Biasanya pemimpin politik akan menjadi aktor politik dalam suatu komunikasi politik, akan tetapi tidak semua aktor politik akan memiliki peran dalam menjadi pemimpin politik. Pemimpin atau *elit* adalah strata tertinggi yang bisa menentukan arah gerak dari suatu sistem.

b) Merawat Ketokohan dan Menetapkan Kelembagaan

Hal ini merupakan langkah yang kedua dalam strategi komunikasi politik. Setelah dimunculkannya sosok pemimpin politik, selanjutnya adalah bagaimana meneruskan dan menjaga ketokohan dari seorang pemimpin politik tersebut. Banyak hal bisa menjadi dukungan untuk terus merawat ketokohan yang sudah dimunculkan, diantaranya melalui memperhatikan isi pesan yang disampaikan agar terus mendapatkan simpati dari rakyat,

menggunakan lembaga atau partai politik yang nantinya bisa membantu ketika melakukan komunikasi politik dan yang terakhir memilih media yang nantinya juga bakal menjadi senjata untuk terus memberikan *framing* yang bagus tentang diri tokoh tersebut.

Dalam komunikasi politik, masyarakat akan lebih menaruh rasa hormat dan simpatinya dalam hal retorika atau pidato politik kepada siapa yang berbicara (aktor) daripada melihat apa yang disampaikannya (pesan) tersebut.²⁹ Hal itu sudah menjadi cukup bukti bahwa dalam proses komunikasi politik sangatlah penting kedudukan dari tokoh politik.

c) Menciptakan Kebersamaan

Perlu adanya kebersamaan dalam proses komunikasi politik. Hal ini sangat sederhana dalam memahaminya, manusia cenderung lebih menghargai ketika siapa atau apa yang sedang ada di depannya cenderung sama atau mirip dengan dirinya. Itu sudah menjadi sifat dasar dari manusia, jika itu sudah dilakukan maka akan timbul rasa saling menghargai dan saling mendukung. Maka dari itu sangatlah perlu apabila dalam strategi komunikasi politik memunculkan rasa kebersamaan.

Rasa kebersamaan yang telah dimunculkan akan menjadi sugesti tersendiri dikalangan masyarakat, sebab aka nada rasa kepemilikan yang itu juga akan membantu dalam proses berjalannya komunikasi politik. Langkah yang harus dilakukan dalam menciptakan suasana

²⁹ Ardial, *Komunikasi Politik...* 80.

kebersamaan ini dimulai dari memahami khalayak (rakyat), menyusun pesan yang akan disampaikan, memilih media dalam menyampaikan pesan.

d) **Negosiasi**

Proses komunikasi pada umumnya sangatlah fleksibel. Akan mudah apabila komunikasi ini saling dipahami oleh pelaku komunikasi dan akan sangat sulit apabila diantara pelaku komunikasi tidak saling mengetahui akan apa yang dikomunikasikan. Dalam komunikasi politik sendiri, negosiasi adalah hal sangat mendasar dan akan selalu muncul, sebab dalam komunikasi politik banyak penawaran-penawaran dan juga sejalan dengan kepentingan. Oleh sebab itu, negosiasi ini tidak bisa dilepaskan dari strategi komunikasi politik.

Negosiasi akan menjadi kunci dari berhasilnya komunikasi atau perundingan. Apabila terjadi ketidak sepemahaman antara pelaku komunikasi politik maka baiknya diambil langkah negosiasi untuk membicarakan kemungkinan yang akan dilanjutkan pada tahap yang lebih tinggi.

e) **Membangun Konsensus**

Langkah strategi yang lain dalam komunikasi politik adalah membangun konsensus antara politikus dari partai yang sama ataupun dengan politikus dari partai yang berbeda.²¹ Biasanya politikus yang melakukan konsensus ini akan menggunakan model komunikasi interaktif sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam proses yang diinginkan.

Proses pembangunan konsensus ini ada kaitannya dengan kebersamaan (apabila satu partai) sehingga memiliki rasa kepemilikan yang sama atau juga bisa memiliki hubungan dengan tahapan negosiasi (apabila beda partai) sehingga apa yang sudah diupayakan tersebut akan berjalan dengan sesuai rencana. Hal yang sangat mendasar dalam strategi komunikasi politik di tahap ini adalah harus ada keterbukaan sehingga akan menimbulkan rasa kepercayaan di antara aktor politik yang berhubungan, selain itu harus memahami seni berkompromi antara yang satu dengan yang lain. Kekuatan yang dimiliki seperti halnya kekuatan penggerak contohnya yaitu dari kalangan pemuda serta banyaknya tokoh-tokoh masyarakat yang digunakan sebagai pengumpul suara. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki juga harus dicarikan solusi penyelesaiannya agar tidak menjadi faktor penyebab kekalahan dalam pemilihan. Peluang atau kesempatan dalam kampanye juga harus di analisis salah satunya, yaitu adanya bantuan dari pihak luar seperti pemberian kaos, setiker atau topi. Sedangkan ancaman adalah faktor terakhir yang harus dianalisis untuk sebuah kampanye misalnya tekanan untuk tidak memberi suara pada pemilu, *money politik*, kekurangan dana, kebocoran strategi dan lain sebagainya.³⁰

³⁰ Herry, Achmad. *9 Kunci Sukses Tim Sukses Dalam Pilkada Langsung* (Yogyakarta: Galang Press, 2005), 15.

3. Pemilihan Kepala Desa

Kepala desa adalah pemimpin desa yang menjalankan serta mengatur segala kegiatan yang ada dalam pemerintahan desa dan juga mampu menerima aspirasi masyarakat dan mampu menjalankan tugas serta kewajibannya dalam pemerintahannya. Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa dalam pasal 26 ayat (1) dijelaskan bahwa tugas kepala desa adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam tugas yang telah tertuang dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat (1), yang pertama yaitu menyelenggarakan pemerintahan desa, dalam hal ini yaitu pelaksanaan urusan desa, seperti pembuatan peraturan desa yang nantinya digunakan untuk mengatur masyarakat desa, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan juga membangun kerja sama antar desa lainnya. Kedua, melaksanakan pembangunan desa, yang dimaksud dengan pelaksanaan pembangunan desa yaitu dengan menyediakan fasilitas umum bagi masyarakat desa, seperti pembangunan jalan desa, pasar desa, irigasi desa, serta pusat pelayanan kesehatan yang ada di desa.

Ketiga yaitu pembinaan kemasyarakatan desa, dengan melaksanakan pelatihan bagi masyarakat desa baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Terakhir yaitu pemberdayaan masyarakat desa, dengan menyiapkan suatu wadah ketrampilan bagi masyarakat desa guna meningkatkan kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi atau sumber daya masyarakatnya dengan membangun usaha bersama dibawah pemerintahan desa. Nantinya wadah usaha

yang telah dijalankan akan meningkatkan dan memajukan Badan Usaha Milik Desa yang mampu bekerjasama dengan desa lainnya guna meningkatkan pendapatan desa.

Kepala desa dipilih langsung oleh warga desa dan tata cara pemilihan serta pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa sebagaimana dimaksud, ditetapkan sebagai kepala desa.

Kepala desa dapat berhenti karena meninggal dunia, permintaan sendiri atau karena diberhentikan. Kepala desa diberhentikan karena³¹:

- a) Berakhir masa jabatannya dan telah dilantik oleh pejabat yang baru
- b) Tidak dapat melaksanakan tugas secara berkelanjutan atau berhalangan tetap secara berturut-turut selama 6 (enam) bulan
- c) Tidak lagi memenuhi syarat sebagai kepala desa
- d) Dinyatakan melanggar sumpah/janji jabatan
- e) Tidak melaksanakan kewajiban kepala desa
- f) Melanggar larangan bagi kepala desa

Pemilihan kepala desa dilaksanakan serentak satu kali dalam hari yang sama di seluruh desa yang ada di Kabupaten Lamongan. Pemilihan kepala desa dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan politik bagi warga untuk memahami mengenai nilai-nilai yang ada dalam sistem politik yang ada di desa serta mengetahui bagaimana proses sosialisasi yang ada di masyarakat secara langsung.

³¹ Dadang M Naser, "Peraturan Daerah Kabupaten Bandung no. 19 tahun 2014 tentang Pemilihan dan Pemberhentian Kepala Desa dalam <https://www.bphn.go.id>

Dalam pemilihan kepala desa, dibentuk panitia pemilihan desa yang dibentuk oleh BPD untuk melaksanakan pemilihan kepala desa. Panitia pemilihan kepala desa mempunyai tugas dan wewenang yang sesuai dengan peraturan daerah yang sudah dibuat. Panitia pemilihan desa harus berlaku adil, jujur, transparan, dan penuh tanggung jawab. Calon kepala desa terpilih menduduki masa jabatannya selama enam tahun dan dapat menjabat menjadi kepala desa lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala desa dilantik oleh Bupati atau walikota setempat. Telah dijelaskan bahwa dalam Pemilihan Kepala Desa dijunjung tinggi asas yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

B. Kajian Teori

1. Teori Empati dan Teori Homofili

Persuasif yang positif berkaitan juga dengan teori empati dan teori homofili, yang dikembangkan bukan saja oleh pakar ilmu komunikasi, tetapi juga oleh pakar psikologi maupun sosiologi. Teori empati dikembangkan oleh Berlo (1960) dan Daniel Learner (1978), sedangkan teori homofili diperkenalkan oleh Everett M. Rogers dan F. Shoemaker (1971). Secara sederhana, empati adalah kemampuan menempatkan diri pada situasi dan kondisi orang lain. Menurut Daniel Learner, empati adalah kesanggupan seseorang melihat diri sendiri ke dalam situasi orang lain dan kemudian melakukan penyesuaian. Dalam hal ini, individu harus memiliki “kepribadian mobil”, yaitu kepribadian yang

mudah bergerak dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi orang lain.³²

Dalam komunikasi politik, kemampuan memproyeksikan diri sendiri ke dalam titik pandang dan *empati* orang lain memberi peluang kepada seorang politikus untuk berhasil dalam pembicaraan politiknya. Akan tetapi, menempatkan diri sendiri sebagai orang lain itu memang sangat tidak mudah. Justru, *empati* dapat digunakan atau dikembangkan oleh seorang politikus melalui komunikasi sosial dan komunikasi politik yang sering dilakukan. Dengan demikian *empati* dalam komunikasi politik merupakan sifat yang sangat dekat dengan citra seorang politikus tentang diri dan orang lain. Karena itulah sebabnya empati dapat dinegoisasikan atau dimantapkan melalui komunikasi *interpersona* (antarpribadi).

Istilah homofili berasal dari bahasa Yunani yaitu *homonios* yang berarti sama. Jadi homofili berarti komunikasi dengan orang yang sama, yaitu derajat orang yang berkomunikasi memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Homofili dapat digambarkan sebagai suasana dan kondisi kepribadian dan kondisi fisik dua orang yang berinteraksi karena memiliki kebersamaan usia, bahasa, pengetahuan, kepentingan, organisasi, partai, agama, suku bangsa, dan pakaian. Sulit sekali terjadi interaksi yang intensif jika dua orang yang berinteraksi bersifat heterofili, yaitu tidak memiliki kesamaan bahasa, pengetahuan dan kepentingan

Empati dan homofili akan menciptakan semua yang akrab dan intim sehingga komunikasi politik dapat berjalan secara interaksional. Dalam hal itu

³² Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik: Paradigma –Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 110.

interaksi yang terjadi antara dua subjek yang selevel dan sederajat. Misalnya, interaksi antara dua orang yang bersahabat, suami-isteri, atau dua orang yang berpacaran. Dalam komunikasi politik yang bersifat dialogis, tidak dikembangkan aku atau kamu, melainkan yang menonjol adalah kita.³³

Proses *dialogis* akan berjalan secara *horizontal* dalam arti tidak ada politikus yang memberi dan menerima perintah melainkan para politikus itu berinteraksi atau bermusyawarah. Dalam hal ini bertujuan supaya semua politikus atau kader partai yang berinteraksi atau bermusyawarah itu memiliki pikiran, perasaan, penampilan, dan tindakan politik yang sama. Dimulai dengan menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*). Dari situlah akan tercipta partisipasi politik atau peran serta politik secara sukarela.

2. Perspektif Komunikasi Politik Dalam Islam

Politik di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *siyasah*. Dalam kamus bahasa Arab *siyasah* secara etimologi mempunyai arti kalimat *Sasa addawaba yasusuha siyasatan* berarti *Qama 'alaiha wa radlaha wa adabbaha* (mengatur, mengurus, melatih, memerintah, memimpin, membuat kebijaksanaan pemerintahan dan politik)³⁴. Sedang secara istilah (*termologi*), Ibnu al-Qayim memberi arti *siyasah* adalah suatu perbuatan yang membawa manusia dekat kepada kemaslahatan dan terhindar dari kerusakan walaupun Rasul tidak menetapkannya dan Allah tidak

³³ Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik...* 112

³⁴ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) 23.

mewahyukannya³⁵, baik kepentingan agama, sosial dan politik.

Sebagai Makhluk individu dan sosial, manusia tidak mungkin dapat hidup seorang diri. Perbedaan pendapat, ambisi dan kepentingan masing-masing yang muncul dalam proses interaksi tersebut tidak menutup kemungkinan akan memicu lahirnya konflik, pertikaian, penindasan dan pembunuhan yang pada akhirnya terjadi kehancuran total dalam berbagai dimensi kehidupan umat manusia itu sendiri. Untuk menghindari hal tersebut, maka dibutuhkan adanya aturan dan orang yang mengaturnya atau seorang pemimpin dalam suatu gplongan tersebut.³⁶

Dalam islam kepemimpinan merupakan amanah yang dipertanggung jawab kan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga dipertanggung jawab kan dihadapan Allah SWT, maka dari ini seorang pemimpin harus bersifat amanah (dapat dipercaya). Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah, tentu yang terjadi adalah penyalagunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik. Oleh sebab itu pemerintahan desa yang didalam nya termsuk apparatur desa, sangat diharapkan agar menjadi wakil masyarakat dalam menjamin kesejahteraan dalam tata kelola desa yang diharapkan.

³⁵ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasa: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran...* 24

³⁶ Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yohyakarta: Gajah Mada University Press, 1993) 8.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Anfal
Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(Yā ayyuhallażīna āmanū lā takhūnullāha war-rasūla
wa takhūnū amānātikum wa antum ta'lamun)

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rosul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (QS. Al-Anfal Ayat 27)³⁷

Setiap orang harus memimpin dimulai dari dirinya sendiri, dengan berbuat amal kebajikan bagi dirinya sendiri, orang lain (masyarakat dan lingkungan sekitarnya, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa) agar mencapai tujuan hidupnya berupa keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Setiap manusia harus mengendalikan dirinya baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun sebagai makhluk Allah yang memikul kewajiban pertanggung jawaban atas segala tingkah laku dan perbuatannya selama hidup dimuka bumi.

Kajian tentang kepemimpinan memang sejak dulu menarik perhatian para ahli, sepanjang sejarah dikenal adanya kepemimpinan yang berhasil dan tidak

³⁷ <https://tafsirweb.com/2893-surat-al-anfal-ayat-27.html>. Diakses pada 24 Maret 2020.

berhasil. Selain itu kepemimpinan juga mempengaruhi cara kerja dan perilaku banyak orang. Sebagian sebabnya ada yang diketahui, sebagian belum terungkap.³⁸

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian akan memberikan panduan pada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Serta memperketat data-data yang diperoleh nantinya. Terkait dengan yang diteliti adalah pada penggunaan strategi dalam menciptakan citra untuk mempengaruhi dan menarik simpati calon pendukung sebuah pemilihan kepala desa masing-masing berbeda, dari setiap masing-masing kandidat pasti ingin mendapatkan kemenangan dari persaingan ini.

Dalam teori empati dan teori homofili yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjabarkan dan menjelaskan sesuai teori dimana calon kepala desa dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada calon pendukungnya. Oleh karena itu masing-masing calon kandidat melancarkan strategi yang akan digunakan untuk mendapatkan kepercayaan dan suara dari masyarakat. Kandidat kepala desa membentuk tim sukses sebagai mesin politiknya untuk merencanakan strategi kemenangannya.

Saat strategi sudah berjalan, maka perlu dianalisis mengenai ancaman-ancaman yang datang. Dari strategi tersebut, kandidat harus mampu menganalisis bagaimana peluang-peluang yang akan muncul dan cara menangani ancaman-ancaman yang akan muncul kedepannya. Tidak hanya itu kandidat juga harus mengetahui kekuatan yang

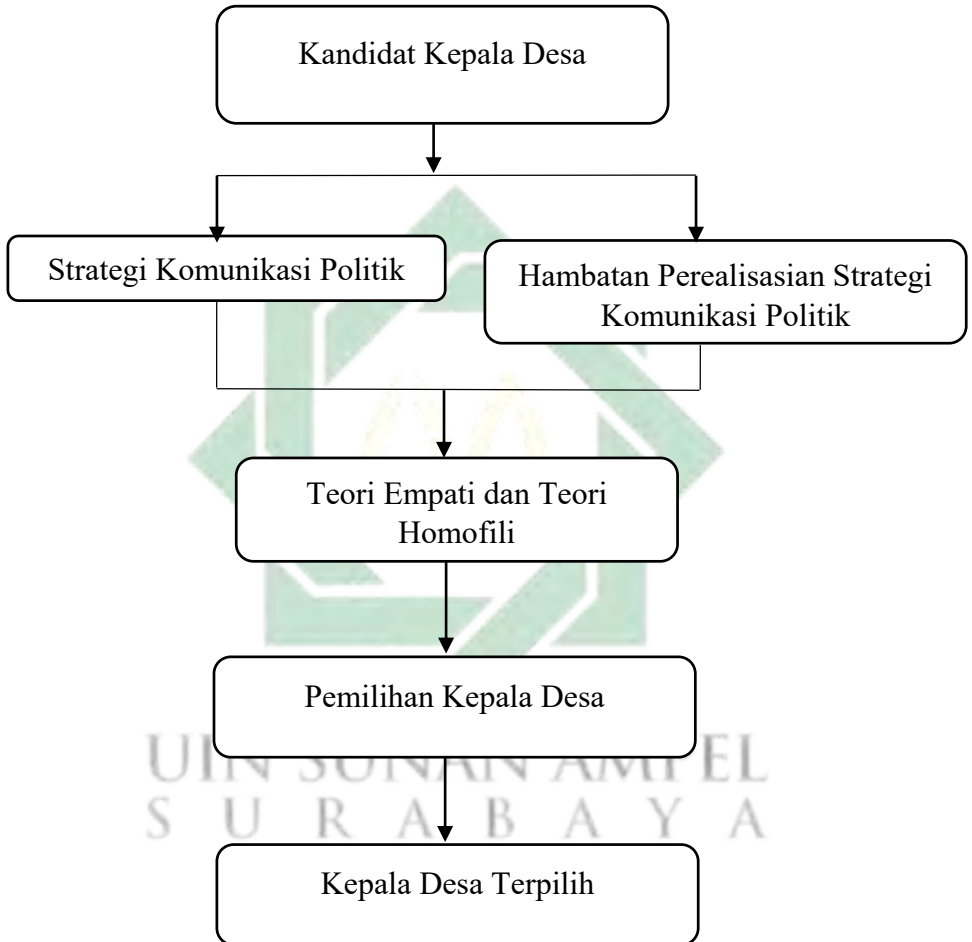
³⁸ Zakaria, “*Konsep Ajaran Islam tentang kepemimpinan*”. (Majalah Al-adalah, No 20-21 Juli-desember, 1998) 10.

dimiliki oleh diri sendiri dan tim suksesnya serta mengetahui kekuatan lawan, namun seorang kandidat juga harus mengetahui kelemahan padanya dan lawan. Saat kandidat mengetahui kekuatan, kelemahan serta ancaman-ancaman yang akan muncul maka kandidat beserta tim suksesnya mampu menentukan basis masa pendukungnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti memaparkan secara skematik teoritis dengan alur pemikiran sebagai berikut:



Bagan tersebut merupakan kerangka pikir penelitian yang peneliti gunakan ketika penelitian berlangsung. Pada bagan tersebut yang menjadi dasar pemikiran adalah

tentang strategi komunikasi politik yang dilakukan kandidat kepala desa di desa Banjargondang Lamongan.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat dijadikan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “*Analisis Kemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014 Di Kabupaten Pelalawan*”³⁹ yang dilakukan oleh Eddo Guntur Pratama Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kekuatan politik yang mendukung proses kemenangan Jokowi-JK pada pilpres 2014 di Kabupaten Pelalawan. Tim kemenangan Jokowi-JK berhasil meraih kesuksesan dengan menggunakan strategi penguatan (*Reinforcement Strategy*) dan strategi bujukan (*Inucement Strategy*) dibantu oleh relawan dan juga media.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti penggunaan dan pengimplementasian strategi-strategi politik dalam rangka mencapai tujuan menjadi pemimpin. Kemudian perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah subjek dan sudut pandang analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan

³⁹ Guntur E, *Analisis Kemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014 Di Kabupaten Pelalawan*, Jurnal Ilmiah. Jom Fisip Vol. 2 No. 2 Oktober 2015

Jokowi-JK sebagai subjek, dan menganalisis kasus tersebut dari sudut pandang Ilmu Pemerintahan. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan ini yaitu Setiawan Hariadi selaku Kepala Desa terpilih di desa Banjargondang kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan dan menganalisis kasus dari sudut pandang Ilmu Komunikasi.

2. Penelitian berjudul “*Strategi Komunikasi Politik Dalam Pilkada Studi Pemenangan Pasangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pada Pilkada Banten 2011*”⁴⁰ yang dilakukan oleh Muhamad Rosit, Mahasiswa pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Kekhususan Manajemen Komunikasi Politik, Universitas Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi yang diterapkan dan menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini ialah ruang lingkup yang lebih besar yaitu pilkada atau pemilihan kepala daerah yang mana subyek penelitian tersebut mempunyai popularitas dan elektabilitas tinggi serta banyak pendukung dari berbagai partai parlemen dan non parlemen.

3. Penelitian berjudul “*Strategi Pemenangan Partai Politik Golkar Pada Pemilu Legislatif Tahun*

⁴⁰ Muhamad Rosit, Tesis. “*Strategi Komunikasi Politik Dalam Pilkada Studi Pemenangan Pasangan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno Pada Pilkada Banten 2011*”. (Depok: Universitas Indonesia, 2012)

2014 Di Kabupaten Nagan Raya”⁴¹ yang dilakukan oleh Vikri Wanto Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana sebuah partai politik membentuk citra yang positif baik bagi partai dan calon-calon legislatif itu sendiri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara membentuk citra positif sebuah partai politik atau calon legislatif guna menarik simpati dan empati dari calon pendukung. Namun, perbedaannya ada pada strategi apa yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan ini lebih menggunakan pendekatan dari strategi komunikasi politik yakni bagaimana sebuah pesan atau simbol komunikasi dari segi politik yang disampaikan dan dilakukan agar dapat membuat calon pendukung bersimpati untuk memilih.

4. Penelitian berjudul “*Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Sumatera Utara*”⁴² yang dilakukan oleh Hendra Kurnia Pulungan mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini ialah pada proses penerapan strategi, yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Hendra Kurnia hanya mengandalkan agenda rutin pertemuan warga

⁴¹ Wanto V. Skripsi. “*Strategi Pemenangan Partai Politik Golkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Nagan Raya*”. (Aceh: Universitas Teuku Umar, 2016)

⁴² Kurnia H. Skripsi. “*Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Sumatera Utara*”. (Sumatera: Universitas Negeri Sumatera Utara, 2010)

tanpa melakukan *follow-up* untuk melihat kekurangan yang terjadi saat pertemuan dan merumuskan strategi baru dalam bentuk lain.

5. Penelitian berjudul "*Kekuatan Dan Strategi Politik Dalam Pemilukada Analisis Terhadap Kemenangan Adnan Purichta Dalam Pilkada Kabupaten Gowa*"⁴³ yang dilakukan oleh Muhammad Ayub Liwang mahasiswa Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini ialah ruang lingkup yang lebih besar yaitu pilkada atau pemilihan kepala daerah yang mana hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ayub Liwang menunjukkan bagaimana pemanfaatan birokrasi, partai politik, klan politik dan media yang dijadikan sebuah alat untuk menjalani proses pilkada, selain kekuatan politik yang bermain, bagaimana mengolah strategi yang tepat untuk memenangkan pilkada, adapun strategi politik yang digunakan yaitu menentukan konsultan politik dan strategi kampanye politik.

6. Penelitian berjudul "*Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemilu 2014*"⁴⁴ yang dilakukan oleh Nur Ahmad El Aufa mahasiswa Komunikasi dan

⁴³ Liwang A. Skripsi. "*Kekuatan Dan Strategi Politik Dalam Pemilukada Analisis Terhadap Kemenangan Adnan Purichta Dalam Pilkada Kabupaten Gowa*". (Makasar: UIN Alauddin, 2016)

⁴⁴ Aufa E, Skripsi. "*Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemilu 2014*". (Yogyakarta: UINSAKA Yogyakarta, 2015)

Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini yakni terletak pada subyek penelitian, teori yang digunakan adalah teori *political marketing strategy* yang meliputi segmentasi, targeting, dan positioning,

7. Penelitian berjudul “*Strategi Komunikasi Politik Pada Pemilu 2019 di Kota Bandung*”⁴⁵ yang dilakukan oleh Iman Noerilhamsyah mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan Bandung.

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan ini sama-sama untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang dijalankan. Namun, perbedaannya yaitu pada subyek yang diteliti, pada penelitian tersebut subyeknya adalah humas partai keadilan sejahtera (PKS) yang menjalankan strategi dalam meraih dukungan masyarakat tentang penghapusan pajak berkendara pada pemilu 2019 di kota bandung, dan mengetahui bagaimana sikap reaksi masarakat dalam menanggapi kebijakan tersebut.

8. Penelitian berjudul “*Strategi Tim Sukses Mursini-Halim Dalam Memenangkan Pilkada Tahun 2015 Di Kecamatan Kuantan Mudik*”⁴⁶

⁴⁵ Noerilhamsyah I, Skripsi. “*Strategi Komunikasi Politik Pada Pemilu 2019 Di Kota Bandung*”. (Bandung: Universitas Pasundan, 2019)

⁴⁶ Saputra A, “*Strategi Tim Sukses Mursini-Halim Dalam Memenangkan Pilkada Tahun 2015 Di Kecamatan Kuantan Mudik*”, Jurnal Ilmiah. Jom FISIP Volume 4 No 1 Februari 2017.

yang dilakukan oleh Andi Eko Saputra mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Eko Saputra dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini ialah jika penelitian Andi Eko Saputra hanya ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi kampanye politik tim sukses Mursini-Halim dalam memenangkan Pilkada, sedangkan penelitian yang dilakukan ini ialah untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana dan apa saja strategi komunikasi politik yang digunakan Setiwan Hariadi dalam mencapai tujuan sehingga dapat memenangkan pemilihan kepala desa dan menjabat sebagai kepala desa selama dua periode.

9. Penelitian berjudul "*Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)*"⁴⁷ yang dilakukan oleh Ratna Sulistiowati mahasiswi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Semarang. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan berada pada subjek yang sama-sama mempunyai latar belakang sosial yang berbeda dengan lawannya, jika pada penelitian yang dilakukan Ratna Sulistiowati subjeknya berlatar belakang seorang polisi yang masih aktif bertugas di Polsek Kebasen

⁴⁷ Sulistiowati R, Skripsi. "*Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas)*". (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

sedangkan lawannya berasal dari kalangan masyarakat biasa. Begitupun pada penelitian yang dilakukan ini, latar belakang sosial pada subjek penelitian yakni seorang sarjana peternakan sekaligus pejabat pemerintahan kepala desa terpilih tahun periode 2014-2019. Sedangkan lawannya juga sama-sama berasal dari kalangan masyarakat biasa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ratna Sulistiowati dengan penelitian yang dilakukan ini berada pada cara mendeskripsikan bagaimana penetapan strategi-strategi pelaksanaan kampanye serta cara mengatasi kelemahan dari penetapan strategi-strategi kampanye yang dilakukan dalam pemilihan kepala desa 2015 di Desa Kebasen. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Setiawan Hariadi dalam pemilihan kepala desa periode 2019-2024 di desa Banjargondang, kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan.

10. Penelitian yang berjudul “*Market*” *Classification and political campaigning: some implication*.⁴⁸ Yang dilakukan oleh Ross Brennan. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi dan kinerja pemasaran dari kampanye politik. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang strategi dan hambatan komunikasi politik calon kepala desa.

⁴⁸ Brennan R, “*Market*” *Classification and political campaigning: some implications*. *Journal of Political Marketing* Vol (2) 47-66, 2003.

11. Penelitian yang berjudul “*Relationship Marketing and Political Process*.”⁴⁹ Yang dilakukan oleh Bannon, Declan P. Pada penelitian tersebut meneliti bagaimana mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan antara sebuah partai politik dengan calon pendukung. Pada penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan ini yakni, bagaimana strategi komunikasi politik yang diterapkan sehingga dapat memberikan perubahan perilaku tertentu dalam sebuah transaksi pemilu atau partisipasi dukungan secara sukarela.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Bannon D, “*Relationship Marketing and The Political Process*. Journal of Political Marketing 4 (2-3):73-90, 2005

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena yang telah dialami oleh subyek penelitian. Misalnya mengenai perilaku, motivasi, dan lain sebagainya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable.⁵⁰ Hal ini peneliti terjun langsung dalam melakukan pendekatan terhadap informan dan melakukan pengamatan secara langsung tentang apa yang bisa didapatkan di lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan terhadap Setiawan Hariadi dengan cara datang langsung di kediaman beliau dan mengikuti kegiatan yang ada di balai desa supaya lebih memiliki hubungan kedekatan dengan informan. Selain itu nantinya hasil yang didapat akan dijabarkan secara deskriptif dalam hasil penelitian yang telah diperoleh.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang datanya diperoleh melalui proses wawancara mendalam dan observasi. Prinsip dari penelitian kualitatif adalah memahami objek yang

⁵⁰ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 84.

diteliti secara detail dan mendalam. Dalam penelitian ini, data yang peneliti sajikan berupa data deskriptif. Dengan data tersebut, dalam penyajian datanya peneliti akan secara detail mendeskripsikan strategi dan hambatan komunikasi politik yang diterapkan calon kepala desa dalam pilkades 2019.

B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kandidat kepala desa Setiawan Hariadi dan Suparno. Penelitian ini berfokus pada komunikasi politik yang digunakan oleh para kandidat sehingga peneliti memilih subjek tersebut karena mereka dapat memberikan data yang peneliti butuhkan terkait strategi komunikasi politik para kandidat.

2. Objek Penelitian

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah komunikasi politik. Alasan pemilihan objek ini adalah peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan strategi-strategi komunikasi politik yang digunakan.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih desa Banjargondang yang beralamatkan di desa/kelurahan Banjargondang, kecamatan Bluluk, kabupaten Lamongan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik dari perorangan, kelompok dan organisasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah yang mengetahui, berkaitan dan menjadi perilaku dari kegiatan yang diharapkan memberikan informasi. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Setiawan Hariadi. Data primer dari penelitian ini adalah strategi komunikasi politik yang digunakan oleh kandidat kepala desa.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen.⁵¹ Adapun yang menjadi pendukung data sekunder berkaitan dengan informan lain dalam penelitian ini adalah Ahmad Rifai'I dan Agus Riono. Jenis data sekunder ini merupakan data pelengkap untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini juga dapat berupa kajian terhadap artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang ada kaitannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan yang diterbitkan dalam bentuk buku atau karya ilmiah.

2. Sumber Data

a) Sumber Data primer

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225

Adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lapangan. Sumber data ini bisa berupa responden atau subjek penelitian, observasi lapangan, wawancara maupun dokumentasi.⁵²

Untuk menentukan sumber data primer diperlukan informan untuk dimintai wawancara. Informan penelitian adalah seseorang yang memahami informasi terhadap objek penelitian. Informan atau sumber data primer dalam penelitian ini adalah kandidat kepala desa di desa Banjargondang, Lamongan. Berikut data informan yang berhasil peneliti dapatkan.

Informan utama bernama Setiawan Hariadi, biasa dipanggil Wawan. Lahir di Lamongan pada tanggal 10 Maret 1971. Beliau merupakan kepala desa terpilih periode 2013-2019 dan mencalonkan lagi sebagai kepala desa periode 2019-2025. Setiawan Hariadi merupakan lulusan sarjana pertanian salah satu perguruan tinggi di Lamongan.

b) Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pendukung sumber data primer baik melalui dokumen maupun observasi langsung ke lapangan. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang berhasil didapatkan antara lain informan lain dan laporan rekapitulasi perolehan suara pilkades serentak kabupaten Lamongan tahun 2019 serta dokumentasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan. Berikut data informan yang berhasil peneliti dapatkan:

⁵² Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 41.

- 1) Informan yang kedua bernama Agus Riono. Lahir di Lamongan pada tanggal 7 juli 1984. Beliau merupakan sekretaris desa di desa Banjargondang yang menjabat hingga saat ini. Agus Riono merupakan lulusan sarjana pendidikan di STKIP Lamongan. Sebelum menjabat sebagai sekretaris desa, beliau merupakan guru olahraga di Sekolah Dasar Negeri Banjargondang.
- 2) Informan yang ketiga bernama Ahmad Rifai. Lahir di Lmongan pada tanggal 16 desember 1977. Beliau merupakan ketua tim sukses dari kandidat kepala desa kedua yakni Suparno. Alasan peneliti memilih Ahmad Rifai sebagai informan dikarenakan kandidat bernama Suparno tersebut tidak bersedia untuk dimintai keterangan atau diwawancara.

Selain mewancarai informan tersebut, peneliti juga mewawancarai beberapa warga sekitar guna mengonfirmasi pernyataan yang disampaikan oleh ketiga informan utama terkait strategi-strategi yang diterapkan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun Rancangan Penelitan

Dalam konteks ini peneliti terlebih dahulu membuat atau merumuskan permasalahan yang dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum menentukan pemilihan lapangan penelitian, peneliti menyesuaikan mana yang layak untuk dikaitkan dengan penelitian yang telah disiapkan dan dicanangkan oleh peneliti. Mencari beberapa keterkaitan awal sehingga menghasilkan judul Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Di Desa Banjargondang Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan).

c) Mengurus Perizinan

Setelah pengusulan judul melalui matriks penelitian telah diterima, peneliti nantinya akan mengurus izin penelitian untuk dasar dan pegangan untuk melakukan pendekatan dengan informannya.

d) Mengobservasi Keadaan Di Lapangan

Tahap ini peneliti melihat gambaran dari lapangan yang akan dimasuki dalam penunjang penelitian. Apakah lapangan yang telah dipilih ini sudah layak atau tidak. Kemungkinan-kemungkinan yang akan sudah mendapatkan pertimbangan sehingga nantinya dalam penyusunan ke tahap yang lebih lanjut tidak mengalami kesulitan.

e) Menentukan Informan

Narasumber atau informan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber penelitian dalam memperoleh data penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan informan yang mengetahui kondisi dan situasi latar belakang fenomena yang ada.

f) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi. Etika dalam penelitian ini dilakukan sebab agar

- hubungan antara peneliti dengan informan tetap pada penerapan nilai-nilai kesopanan.
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan
 - a) Memahami Latar Belakang Penelitian

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental selain peneliti harus mengingat persoalan etika.
 - b) Memasuki Lapangan

Untuk memahami tahap ini, peneliti perlu memahami kondisi lapangan yang menjadi obyek penelitian terlebih dahulu, baru setelah itu peneliti mempersiapkan diri untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian.
 - c) Pengumpulan Data

Dengan pengumpulan data yang ada ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan, yaitu dalam rangka atau proses pengumpulan data dan mencatat apa saja yang diperlukan sebagai penunjang dari data yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
 3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian, dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan skripsi akan menghasilkan kualitas yang baik terhadap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan.⁵³

Peneliti melakukan serangkaian wawancara mendalam kepada kandidat kepala desa, sekretaris desa dan salah satu tim sukses kandidat. Dalam melakukan wawancara, peneliti sebisa mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yakni bentuk tertulis maupun dalam bentuk rekaman suara. Dan juga berbagai foto kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi ini digunakan untuk membantu membuktikan kebenaran atas penelitian yang telah dilakukan.

Dokumen data yang dapat mendukung penelitian ini yakni beberapa foto yang menunjukkan strategi-strategi yang diterapkan oleh kandidat dalam menarik simpatisme warga untuk memberikan dukungan suara pada pemilihan kepala desa.

F. Teknik Validitas Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan apabila peneliti memerlukan perpanjangan waktu untuk interview dalam melakukan observasi secara mendalam. Hal ini dilakukan apabila data yang diperoleh dirasa kurang memuaskan dan perlu tambahan waktu untuk mengumpulkan data yang dirasa kurang tersebut. Pada penelitian ini peneliti memerlukan tambahan waktu

⁵³ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif...* 45.

dikarenakan kandidat ke-2 tidak berkenan untuk diwawancarai dan mengharuskan mencari ketua atau anggota tim sukses sebagai informan pengganti untuk dimintai keterangan serta mencari data tambahan berupa dokumentasi untuk memperkuat penelitian.

2. Kecukupan Referensial

Artinya adalah penggunaan bahan-bahan yang terekam dan tercatat yang nantinya digunakan sebagai pegangan untuk menganalisis data dan menafsirkan data. Peneliti merekam proses wawancara dan juga mencari referensi pendukung untuk penelitian yang dilakukan yakni selain wawancara dengan sumber informan, peneliti juga menanyakan beberapa hal pada warga sekitar serta dengan mencari data tambahan dari website dan akun media sosial dari desa Banjargondang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan nantinya akan menemukan suatu pola yang akan dipelajari dan memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴ Analisis data dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah menggabungkan hasil data yang sudah diperoleh oleh peneliti dengan Setiawan Hariadi dan Suparno sebagai informan. Penggabungan itu nantinya akan

⁵⁴ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) 248.

menghasilkan suatu analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan pedoman apa yang sudah diperoleh di lapangan. Selanjutnya diselaraskan dengan fokus dan judul penelitian.

2. Display Data

Display data yang dimaksud adalah peneliti akan menampilkan hasil-hasil dari apa yang sudah di dapatkan dalam proses penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini membahas mengenai strategi komunikasi politik dan hambatan di dalam penerapannya, sehingga kemungkinan data yang disajikan akan memuat temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak pernah terungkap dan diketahui oleh khalayak umum.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini adalah tahap terakhir dari analisis data, dimana peneliti melakukan verifikasi data yang telah diperoleh di lapangan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari informan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti akan memilih terlebih dahulu data yang layak dan data yang tidak layak. Nantinya kesimpulan yang dituliskan merupakan hasil temuan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Desa

Desa Banjargondang merupakan salah satu desa yang terletak pada kecamatan Bluluk, kabupaten Lamongan. Menurut batas wilayah desa Banjargondang terletak pada sebelah utara desa Cangkring, sebelah selatan desa Bronjong, sebelah barat desa Talunrejo dan sebelah timur desa Kuwurejo. Menurut pembagian penggunaannya, desa Banjargondang memiliki luas wilayah sebesar 75 ha pemukiman warga, 164,250 ha sawah tada hujan, 44,650 ha ladang/tegalan, 95,3 ha perkebunan dan 25 ha hutan.

Untuk sumber daya alamnya desa Banjargondang memiliki potensi perikanan air tawar komoditi ikan mas/tombro, lele, mujaer dan bandeng. Dalam bidang pertanian yaitu padi, palawija komoditi kedelai, kacang tanah, kacang panjang, kacang hijau, jagung dan lain sebagainya. Dalam bidang peternakan yakni, sapi, kambing, domba, dan ayam.

Untuk sumber daya manusianya desa Banjargondang memiliki 371 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 1592 jiwa. Dengan struktur mata pencaharian mayoritas petani sebanyak 451 orang orang, untuk sektor jasa/perdagangan sebanyak 49 orang sedangkan di sektor industri ada 3 orang. Ada 8 PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 1 warga desa Banjargondang yang menjadi TNI/POLRI. 12 orang

setiap hal yang berkaitan dengan desa. Struktur Pemerintahan Desa terdiri dari beberapa tingkatan yang setiap tingkatannya memiliki porsinya sendiri. Pemerintah desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan dengan undang-undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintah di wilayah desa.

Setiap desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh jajaran perangkat desa lainnya dalam mengurus setiap keperluan desa. Setiap jajaran memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Berikut Struktur Pemerintahan Desa yang ada beserta tugas dan fungsinya.⁵⁶

a) Kepala Desa

Menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3 kepala desa adalah pemerintahan desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah dan pemberdayaan desa.

b) Badan Pemerintahan Desa (BPD)

Badan pemerintahan desa adalah lembaga yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa yang ditetapkan secara demokratis berdasarkan kewilayahan. Fungsi dari BPD adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat, dan mengawasi kinerja kepala desa.

c) Sekretaris Desa

Sekretaris desa adalah perangkat yang membantu kepala desa menjalankan tugasnya. Fungsi sekretaris meliputi menyiapkan dan melaksanakan pengelolaan

⁵⁶ 5 Struktur Pemerintahan Desa Beserta Tugas dan Fungsinya, diakses pada tanggal 28 November 2020 dari <http://www.berdesa.com/5-struktur-pemerintahan-desa-beserta-tugas-dan-fungsinya/>.

administrasi desa, membantu persiapan penyusunan peraturan desa dan bahan untuk laporan penyelenggara pemerintah desa serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa.

d) Pelaksana Teknis Desa

1. Kepala Urusan Pemerintahan (KAUR PEM)

Bertugas untuk membantu kepala desa dalam mengelola administrasi dan perumusan bahan kebijakan desa. Berfungsi melaksanakan kegiatan berkaitan dengan kependudukan, pertanahan, pembinaan ketentraman, dan ketertiban masyarakat.

2. Kepala Urusan Pembangunan (KAUR Pembangunan)

Bertugas untuk membantu kepala desa dalam menyiapkan teknis pengembangan ekonomi desa serta mengelola administrasi pembangunan dan layanan masyarakat. Berfungsi untuk melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan, menyiapkan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat serta mengelola tugas pembantuan.

3. Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (KAUR KESRA)

Bertugas membantu kepala desa mempersiapkan perumusan kebijakan teknis penyusunan program keagamaan dan melaksanakan program pemberdayaan dan sosial kemasyarakatan. Berfungsi melaksanakan hasil persiapan program keagamaan, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan.

4. Kepala Urusan Keuangan (KAUR KEU)

Berfungsi untuk membantu sekretaris desa mengelola sumber pendapatan, administrasi keuangan, penyusunan APB desa dan laporan keuangan desa. Serta melakukan tugas lain yang diberikan sekretaris.

5. Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM)

Fungsinya untuk membantu sekretaris dalam mengelola arsip desa, inventaris kekayaan desa, dan administrasi umum. Dan juga sebagai penyedia, pemelihara dan perbaikan peralatan kantor. Serta pelaksana tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

e) Pelaksana Kewilayahan

1. Kepala Dusun

Kepala dusun atau kadus bertugas untuk membantu kepala desa melaksanakan tugasnya di wilayah dusun. Berfungsi membantu kinerja dan melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa di kawasan dusun dalam mensejahterakan masyarakat.

2. Administrasi Desa

Administrasi desa adalah kegiatan pencatatan data dan informasi penyelenggaraan pemerintah desa pada buku administrasi desa. Jenis dan bentuknya menurut peraturan menteri dalam negeri ada 5 yaitu:

- a. Administrasi Umum. Berisi pencatatan data dan informasi mengenai kegiatan pemerintahan desa.
- b. Administrasi Penduduk. Berisi pencatatan data dan informasi mengenai penduduk dan mutasi penduduk.

- c. Administrasi Keuangan. Berisi pencatatan data dan informasi mengenai pengelolaan keuangan desa.
- d. Administrasi Pembangunan. Berisi pencatatan data dan informasi pembangunan yang akan, sedang dan telah dilaksanakan.
- e. Administrasi Badan Permusyawaratan Desa. Berisi pencatatan data dan informasi berkaitan dengan BPD.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Struktur Pemerintahan Desa Banjargondang

Struktur Pemerintahan Desa yang telah dibentuk, ditugaskan dan difungsikan sesuai dengan undang-undang yang telah diatur untuk desa. Setiap perangkat desa diharapkan melakukan fungsinya dengan baik. Bisa menata masyarakat dan membangun desa sesuai dengan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah pusat.

No.	Nama	Jabatan
1.	Setiawan Hariadi	Kepala Desa
2	Agus Riono	Sekretaris Desa
3	Supri	Bayan Desa
4	Sadisan	Bayan Desa
5	Lasmi	Kamituwo
6	Supeno	Kamituwo
7	Rudi Harianto	Senden Desa
8	Sino	Modin Desa

Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Banjargondang



Gambar 4.1 Aparatur dan Kepala desa terpilih Desa Banjargondang

4. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan informan yang tepat dengan judul yang peneliti tentukan. Informan tersebut merupakan kepala desa terpilih pada periode sebelumnya sekaligus kepala desa terpilih saat ini yakni periode 2019-2025. Itu cukup mewakili kebutuhan data yang diperoleh dalam pendalaman data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut data diri dari informan:

- 1) Nama : Setiawan Hariadi, S.Pt
- TTL : Lamongan, 10 Maret 1971
- Jabatan : Kepala Desa, desa Banjargondang

Peneliti memilih informan ini karena beliau yang memiliki peran penting dalam menarik minat calon pendukung pada pemilihan kepala desa. Selain itu

melihat kebutuhan yang sesuai dengan judul, sangat tepat kiranya bila beliau dijadikan sebagai informan utama karena latar belakangnya sebagai politisi dan juga karena sepak terjangnya di dalam dunia politik dan birokrasi pemerintahan, khususnya di desa Banjargondang kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan.

- 2) Nama : Agus Riono, S.Pd
- TTL : Lamongan, 7 Juli 1984
- Jabatan : Sekretaris Desa, desa Banjargondang

Selain informan utama, perlu kiranya peneliti untuk memperkaya data dan juga mempertajam data untuk kebutuhan penelitian ini. Maka dipilih seseorang yang pernah menjadi panitia pelaksana pemilihan kepala desa dan dianggap paham mengenai strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh masing-masing calon kepala desa guna menarik minat masyarakat untuk memberikan suara pada saat pemilihan berlangsung.

- 3) Nama : Ahmad Rifai
- TTL : Lamongan, 16 Desember 1977
- Jabatan : Tim sukses calon kepala desa Suparno

Informan ini dipilih dikarenakan calon kepala desa atas nama Suparno tidak bersedia untuk diwawancarai atau dimintai keterangan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menggali data dari informan ini tentang bagaimana strategi Suparno dalam menarik calon pendukungnya.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti memaparkan data diantaranya yakni hasil wawancara dengan sejumlah informan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik yang

digunakan dalam pilkades serta hambatan apa saja yang dialami saat menerapkan strategi tersebut. Kemudian dari sini akan ditarik kesimpulan tentang strategi komunikasi politik dan hambatan komunikasi yang terjadi saat perealisasiannya. Berikut deskripsi data penelitian yang terdiri atas:

1. Strategi Komunikasi Politik Kandidat Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa 2019.

a) Keberadaan Pemimpin Poitik

Komunikasi politik yang dilakukan oleh masing-masing calon kepala desa di desa Banjargondang pada pemilihan kepala desa 2019 sangat kompleks dan tersusun rapi, sebab peneliti mendapati jawaban dari informan tentang bagaimana strategi komunikasi yang dijalankan oleh masing-masing calon. Dikatakan sangat detail sebab informan membangun kepercayaan dan dukungan dari dari hal yang paling kecil mulai dari keluarga, teman sampai dengan masyarakat desa.

Jika dilihat dari latar belakang Setiawan Hariadi yang menjadi kepla desa terpilih periode sebelumnya, bisa dikatakan sangat mendukung dalam karir politiknya. Ini terbukti pada saat beliau menceritakan perjalanan dan pencapaiannya.

“Dulu sebelum menjadi seperti saat ini, saya sering direndahkan orang-orang mas, tapi itu bukan berarti saya tidak bisa membuktikan kalau saya itu bisa. Justru perkataan orang-orang itu yang menjadi motivasi saya supaya lebih semangat biar bisa jadi *orang*. Sampai akhirnya saya mulai membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sini dan mendapatkan dukungan yang baik hingga

akhirnya saya memutuskan untuk maju, ya alhamdulillah bisa dipercaya dan diberi amanah menjabat sebagai kepala desa.”⁵⁷

Setelah menanyakan hal itu dalam sesi wawancara, peneliti mulai menggali lebih dalam perihal strategi komunikasi politik yang digunakan dalam menarik dukungan dari masyarakat dalam pemilihan kepala desa, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau komunikasi politik itu pada dasarnya komunikasi yang baik yang dibangun dengan masyarakat. Bicara dengan masyarakat ya harus dengan hati, kita tahu sendiri sebaik-baiknya orang pasti ada buruknya begitupun sebaliknya. Makanya dalam hal ini dengan tujuan politik pun kita sering melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat dengan cara terjun langsung kedalam lapisan masyarakat. Misalnya, pengajian, pelatihan, musyawarah dan sebagainya. Ya intinya itu tadi komunikasi yang saya lakukan.”⁵⁸

Terkait dengan pernyataan Setiawan Hariadi, informan lainnya yang merupakan sekretaris desa Banjargondang. Beliau juga memberikan gambaran bagaimana bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh Setiawan Hariadi untuk

⁵⁷ Hasil wawancara dengan informan Setiawan Hariadi pada tanggal 25 November 2019.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan Setiawan Hariadi pada tanggal 25 November 2019.

mendapat dukungan suara pada pilkades 2019. Berikut hasil wawancaranya:

”Satu, dari segi pelayanan. Dari segi pelayanan selama beliau menjabat pada periode sebelumnya kan ngga ada masalah. Makanya masyarakat masih tertarik lagi dengan pak Setiawan. Yang kedua, dari segi pembangunan. Semuanya itu terwujud dari dana desa dan pembangunan itu semua sudah bagus dan sesuai dengan prosedur. Jadi masyarakat itu bisa melihat dan menila masanya pak Setiawan itu kelihatannya kok bagus, karena pembangunannya merata dari rt 1 sampai rt 13. Sosialisasi-sosialisasi mendekati pilkades pun dilakukan dengan mengunjungi masing-masing rumah untuk mengharapkan dukungan lagi kepada beliau. Kemudian yang sering dilakukan pak Setiawan selama menjabat, jika ada orang yang sakit, beliau selalu menjenguk memberikan bantuan berupa santunan untuk berobat dan beliau selalu menawarkan untuk membawa masyarakat yang sakit ke klinik. Dengan alasan bagaimana jika kita menjadi orang yang sakit atau kesusahan itu. Selain itu program kerja yang dilakukan yang dapat menarik empati masyarakat itu adanya pemeriksaan dan pengobatan gratis untuk lansia.”⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan Agus Riono pada tanggal 29 November 2019.

b) Merawat Ketokohan dan Menetapkan Kelembagaan

Setelah dimunculkannya sosok pemimpin politik, selanjutnya adalah bagaimana meneruskan dan menjaga ketokohan dari seorang pemimpin politik tersebut.

Menurut Daniel Learner, empati adalah kesanggupan seseorang melihat diri sendiri ke dalam situasi orang lain dan kemudian melakukan penyesuaian. Dalam hal ini, individu harus memiliki “kepribadian mobil”, yaitu kepribadian yang mudah bergerak dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi orang lain.⁶⁰

Dalam praktiknya, kaitan realitas pada penelitian ini dengan teori tersebut yakni dimana sosok Setiawan Hariadi selalu memberikan perhatian kepada masyarakat desanya apabila ada warga yang sedang mengalami kesusahan beliau selalu menjenguk dan memberikan santunan berupa uang serta menawarkan untuk berobat kepada warga yang sedangsakit. Pada pernyataan yang telah dituturkan oleh informan kedua, peneliti menganalisa bahwa sosok Setiawan Hariadi dapat memproyeksikan dirinya pada situasi dan kondisi orang lain. Hal tersebut juga digunakan sebagai strategi untuk menarik perhatian dan simpati masyarakat terhadap beliau. Dengan demikian empati dapat dinegosiasikan atau dimantapkan melalui komunikasi *interpersona* (antar pribadi). Yang mana kiprah sosok Setiawan Hariadi ini tidak

⁶⁰ Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik: Paradigma –Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 110.

diragukan lagi dalam melakukan pendekatan-penedekatan dan menciptakan citra politik yang baik sebagai seorang pemimpin kepada warganya.



Gambar 4.2 Pembangunan Plengseng atau Pembatas Jalan



Gambar 4.3 Pemeriksaan dan Pengobatan Lansia

Pernyataan tersebut merupakan analisa peneliti terhadap komunikasi politik yang dilakukan oleh Setiawan Hariadi. Itu dilakukan dengan cara komunikasi interpersonal yaitu dengan mengunjungi secara langsung dengan tujuan menyampaikan pesan untuk mendapatkan dukungan dalam pemilihan kepala desa 2019. Hal itu juga menjadi strategi komunikasi politik tersendiri yang diterapkan yaitu langsung terjun di lapisan masyarakat. Dengan menitikberatkan pada hubungan manusiawi dan pelayanan program-program yang telah terwujud pada masa jabatan sebelumnya.

Berbeda dengan pernyataan Setiawan Hariadi dan Agus Riono, informan lainnya Ahmad Rifa'i yang merupakan ketua tim sukses kandidat kepala desa bernama Suparno ini memberikan penjelasan bagaimana komunikasi politik serta proses kampanye yang dilakukan pada pemilihan kepala desa 2019. Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau kemarin, komunikasi yang dilakukan pak Suparno dan tim sukses dalam mencalonkan diri untuk menjadi kepala desa yang paling sering dilakukan itu dengan cara menyampaikan visi dan misi melalui pengajian-pengajian. Kami menawarkan rancangan program-program dalam pembangunan desa. Selain itu kami juga melakukan sosialisai ke warga guna memperkenalkan sosok pak Suparno dan menjalin sebuah hubungan yang baik dengan masyarakat dengan tujuan mendapatkan

dukungan dalam pencalonannya sebagai kepala desa.”⁶¹

Pernyataan tersebut memberikan peneliti gambaran bahwasannya dalam melakukan komunikasi politiknya sosok Suparno dan tim suksesnya dapat memberikan dampak terciptanya citra politik yang agamis dari diri seorang Suparno, sebab media yang digunakan merupakan kebiasaan-kebiasaan bernuansa islam, yaitu penyampaian pesan melalui pengajian.

Tidak hanya itu, peneliti juga menanyakan bagaimana peranan dari sebuah media dan media apa yang digunakan dalam proses pencalonan masing-masing kandidat di pemilihan kepala desa.

“Untuk masing-masing calon kemarin media atau komunikasi yang dijalankan itu sowan *face to face* secara langsung ke tiap-tiap rumah warga. Serta dokumentasi spanduk atau banner dan baliho juga ada saat sebelum pilkades berlangsung. Media memang menjadi opsi selain terjun langsung ke masyarakat. Biasanya setelah terjun langsung ke masyarakat, masing-masing calon dan orang-orang yang dianggap sebagai *tim sukses* membagikannya melalui status *whatsapp*, *facebook* dan media sosial lainnya supaya teman-teman yang lain dapat mengetahuinya. Kan itu juga salah satu bagian dari promosi mas”⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan Ahmad Rifa’I pada tanggal 20 februari 2020

⁶² Hasil wawancara dengan informan Agus pada tanggal 29 November 2019

Keberadaan media sangat besar. Media seperti yang dituturkan informan sangat efektif mendukung, pesan politik bisa disebarakan melalui media sosial dan cetak seperti banner atau baliho sehingga masyarakat dapat mengetahui keberadaan seorang aktor politik yang nantinya menjadi pemimpin di suatu wilayah.





Gambar 4.4 Banner kedua calon kepala desa

Pertanyaan yang diajukan kepada informan yakni aktor politik dan tim sukses dalam penggunaan media saat komunikasi politik dilakukan. Bahwa keberadaan media online seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan sejenisnya sangat dimanfaatkan oleh masing-masing kubu untuk menyampaikan dan memperkenalkan. Hal itu merupakan bagian dari proses komunikasi politik yang dilakukan.

Adanya tanggapan dari ketiga informan itu mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi politik peranan dari media sangatlah penting. Peran itu tidak hanya meliputi konteks pendistribusian pesan umum, tetapi ada hal yang jauh lebih penting dalam keberadaan media yaitu adanya nilai berita yang akan diterima oleh khalayak umum.⁶³

⁶³ Ardial, *Komunikasi Politik...*163

Melihat strategi komunikasi lainnya yang juga adanya upaya untuk merawat figur ketokohan, hal ini dilakukan oleh Setiawan Hariadi. Beliau merupakan kepala desa terpilih periode 2013-2019 sekiranya cukup untuk memberikan figur ketokohan yang bagus sehingga akan dengan mudah dikenali dan disegani oleh masyarakat.

c) Menciptakan Kebersamaan

Hal ini sangat sederhana dalam memahaminya, manusia cenderung lebih menghargai ketika siapa atau apa yang sedang ada di depannya maka akan timbul rasa saling menghargai dan saling mendukung.

“Untuk memenangkan pilkades tidak hanya terpusat pada kampanye saja, tetapi saya lebih melihat keadaan di tengah-tengah masyarakat, yaitu apa yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat saat itu. Saya dan tim langsung terjun ke lapangan dengan cara menjumpai satu-persatu masyarakat yang ada di setiap dusun untuk mendengar aspirasi dari tiap-tiap orang yang ada kemudian kami menampungnya dan menjadikan *PR* agar dapat mengetahui apa yang harus diperbuat.”⁶⁴

Dari pernyataan yang dilontarkan Setiawan Hariadi dapat kita lihat bahwa beliau beserta timnya melakukan survey di lapangan terlebih dahulu dengan cara mengunjungi setiap

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan Setiawan Hariadi pada tanggal 25 November 2019.

masyarakat desa di desa Banjargondang terkait dengan apa yang masyarakat desa inginkan untuk pemimpinnya pada periode 2019-2025. Hal ini bisa terlihat dimana aspirasi dari *masyarakat* desa dirangkum dan dijadikan sebagai program kerja kedepannya. Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh tim Setiawan Hariadi lebih mengarah kepada kampanye *door to door*.

d) Negosiasi

Strategi komunikasi politik lainnya yang juga dilakukan adalah dengan bernegosiasi dengan kelompok atau organisasi yang ada di masyarakat dengan harapan mendapatkan ruang di masyarakat sehingga nantinya kelompok atau organisasi tersebut mendukung secara penuh pada proses pencalonannya kembali beliau sebagai kepala desa. Untuk mengetahui bagaimana lebih jauh jawaban dari informan, berikut hasil wawancaranya:

“Saya pribadi juga menjalin hubungan baik dengan kelompok-kelompok atau organisasi disini mas, tujuannya ya untuk mendekati seluruh lapisan masyarakat. Pada intinya, selain hubungan yang baik, saya juga perlu menciptakan rasa kebersamaan saling memiliki. Misalnya memberikan bantuan dana apabila ada kelompok atau organisasi yang

mebutuhkan dan datang langsung ke rumah. Itupun menggunakan uang saya pribadi”.⁶⁵

Setelah peneliti mengetahui adanya pernyataan perihal bantuan dana pribadi dari Setiawan Hariadi, peneliti mencoba menggali lebih dalam tentang bantuan-bantuan apa saja yang diberikan oleh masing-masing kubu pada masa pencalonan kepala desa periode 2019-2025. Berikut hasil wawancaranya:

“Ya kalo perihal bantuan itu mungkin ngga bisa dihitung lagi mas, pernah waktu itu masing-masing KK yang ada di desa Banjargondang ini mendapatkan bantuan berupa bingkisan sembako seperti mi instan, minyak goreng, beras dan bahan pangan lain. Berbeda dengan lawan saya mas, tidak lama setelah adanya bantuan sembako yang kami berikan pihak lawan juga memberikan bantuan kepada tiap rumah berupa uang 100.000.”

Dari pernyataan yang dituturkan, peneliti mencoba mengonfirmasi kepada beberapa warga bahwa memang benar adanya bantuan seperti apa yang dikatakan oleh Setiawan Hariadi, baik dari pihak beliau maupun pihak Suparno. Hal ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi politik banyak penawaran-penawaran yang secara tidak langsung seperti contoh yang telah dituturkan oleh

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan Setiawan Hariadi pada tanggal 25 November 2019.

informan juga sejalan dengan adanya suatu kepentingan.

2. Hambatan-hambatan Strategi Komunikasi Politik Kandidat Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa 2019

Dalam melakukan strategi komunikasi politik tentu tidak terlepas dari segala sesuatu hambatan juga faktor pendukung lancarnya suatu strategi itu dijalankan. Faktor penghambat dan pendukung tidak bisa dipisahkan begitu saja, mengingat keduanya adalah sebuah keseimbangan. Tiap kandidat kepala desa memiliki faktor-faktor penghambat dan pendukung yang berbeda. Dalam bukunya, Prof. Firmanzah, Ph.D mengatakan bahwa orientasi memilih masyarakat berdasarkan apa yang sudah dilakukan bukan kesamaan ideologis. Masyarakat lebih menilai kemudian memilih terhadap calon pemimpin atau partai politik yang mampu menyelesaikan masalah nasional, seperti, ekonomi, sosial, politik dan budaya.⁶⁶

Adapun hambatan dalam melakukan strategi komunikasi politik diantaranya:

a) Keterbatasan Sumber Daya

“Sampai-sampai kita pilihan *sekdes*, saya ingin mencari, ingin mmbangun desa Banjargondang itu ibaratnya kok *gitu-gitu* saja. Yang berperan dulu itu mas Rudi, mas Rudi senden itu. Kalau ditinggal orang satu itu kalau orang itu sakit atau tidak ikut andil di pemerintahan desa perjalanan roda pelayanan masyarakat kita jadi terhambat. Terus

⁶⁶ Firmanzah. *Marketing Politik*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 35.

akhirnya saya pikir, saya ajukan dari kecamatan ke kabupaten dan disetujui akhirnya saya buka pemilihan perangkat desa (*sekdes*) akhirnya ya pak Agus itu mendaftarkan diri. Meskipun dalam segi bermasyarakat belum leluasa tapi dari segi administrasinya itu bagus, ITnya bagus dan mempunyai pandangan yang bagus juga terhadap pengembangan hal-hal yang berkaitan dengan desa Banjargondang”⁶⁷.

Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan yang mungkin dihadapi oleh kepala desa dalam menerapkan strategi komunikasi politik. Dari pernyataan yang dituturkan informan Setiawan Hariadi, peneliti dapat menggambarkan bahwa jumlah staf yang terbatas dapat membuat kepala desa kesulitan dalam melakukan komunikasi politik secara intensif dan meluas ke seluruh masyarakat desa. Sehingga membuat roda pelayanan terhadap masyarakat akan tertganggu dan terhambat.

Adapun hal lain yang mencakup keterbatasan sumberdaya, yaitu keterbatasan anggaran. Keterbatasan anggaran yang tersedia dapat membatasi kandidat kepala desa dalam melakukan kegiatan promosi atau kampanye yang melibatkan biaya, seperti produksi materi promosi ataupun penyelenggaraan acara.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan Setiawan Hariadi pada tanggal 25 November 2019.

“Memang benar mas. Anggaran yang terbatas membuat kita sulit untuk melakukan kampanye secara efektif. Akhirnya saya dan tim mikir gimana caranya mencari dukungan dari masyarakat biar minim biaya dan adanya respon dari masyarakat. Sekarang kan jamannya serba online, solusi alternatifnya kita memanfaatkan media sosial untuk kampanye tapi ya gitu di desa seperti ini kadang-kadang masih susah sinyal mas. Tapi disisi lain kita juga memanfaatkan pertemuan dan acara komunitas di desa untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat. Itu tidak membutuhkan biaya tambahan”.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan informan Ahmad Rifa’I, beliau menggambarkan kondisi di lapangan dalam hal infrastruktur masih lemah dan kurang memadai, seperti akses internet yang terbatas dapat menghambat kandidat kepala desa dalam memanfaatkan teknologi komunikasi modern atau saluran komunikasi yang efisien.

Oleh karena itu, kepala desa perlu mengatasi keterbatasan sumber daya ini dengan cara yang kreatif dan efektif, seperti memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, menggandeng mitra atau relawan, atau mencari solusi alternatif yang sesuai dengan kondisi desa.

b) Tingkat Literasi dan Pendidikan

Tingkat literasi dan pendidikan yang rendah di masyarakat desa Banjargondang dapat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan Ahmad Rifa’I pada tanggal 20 februari 2020.

mempersulit kandidat kepala desa dalam menyampaikan pesan politik secara efektif. Tidak semua masyarakat desa Banjargondang mengenyam pendidikan yang sama, hanya beberapa orang saja yang berpendidikan sampai ke jenjang perkuliahan. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh kandidat sulit dipahami dan membuat kandidat berpikir jernih dalam menyampaikan pesan sesuai pola pikir masyarakat desa Banjargondang. Seperti yang disampaikan kedua informan Setiawan Hariadi selaku kepala desa terpilih dan Ahmad Rifa'I selaku tim sukses kandidat Suparno.

”Menyampaikan visi, misi, dan gagasan pada masyarakat kita itu sedikit lebih susah mas. Karna rata-rata masyarakat sini itu kurang wawasan dan pendidikan. Jadi kalo kita sharing dengan masyarakat ya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan bisa diterima.

Contoh hal lain ya kita berikan gambaran program-program desa yang sudah tercapai mas, pada masa jabatan saya sebelumnya, dari situ otomatis masyarakat akan sedikit lebih faham. Kalo secara bahasa saja kita terlalu tinggi gimana masyarakat bisa memahami?. *Lo gak ngunu ta?*”⁶⁹

Pernyataan yang dituturkan Setiawan sejalan dengan Ahmad Rifa'I. Yang mana bahasa menjadi

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan Setiawan Hariadi pada tanggal 25 November 2019.

elemen penting karena dengan bahasa pesan dari komunikator akan mudah dimengerti oleh komunikan.

“Kalo melakukan pendekatan dengan masyarakat sini itu mas kita selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Misalnya, dengan orang-orang yang lebih tua ya mau gak mau kita harus pelan-pelan, kita yang ngikutin dengan catatan secara tidak langsung kita juga menyampaikan maksud dan tujuan kepada mereka biar memberikan dukungannya kepada kita. Begitu”.⁷⁰

Menurut Miriam Budiardjo partisipasi politik erat sekali dengan kesadaran politik. Tentu saja kesadaran politik dimulai dari pendidikan. Pendidikan politik yang masih relatif rendah tentang negara, kekuasaan, partai politik membuat masyarakat semakin kurang memahami dan mendukung timbulnya sikap skeptis di masyarakat itu sendiri.⁷¹

c) Sikap Skeptis

Tidak sedikit masyarakat di desa Banjargondang yang memiliki sikap ketidakpercayaan dan keraguan terhadap kandidat kepala desa yang dianggap sebagai politikus atau calon pejabat pemerintah menjadi salah satu masalah dan hambatan yang umum terjadi.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan Ahmad Rifa'I pada tanggal 20 februari 2020.

⁷¹ Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Poltik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007) 369.

“Hambatan yang dirasa paling menonjol ya ini mas, warga-warga yang kurang yakin dengan pak Suparno. Itu dikarenakan belum adanya bukti nyata di pandangan masyarakat dengan janji-janji yang disampaikan pada saat pencalonan kepala desa. Sebagus apapun rancangan dan rencana yang disampaikan untuk desa, bagi orang-orang *seperti itu* akan tetap sulit diterima. Andai kata kita kasih *amplop*, itupun belum tentu kita bisa dapat dukungan”.⁷²

“Ya alhamdulillah. Dengan terpilihnya pak Wawan sebagai kepala desa pada periode sebelumnya, warga yang dulunya kurang percaya dengan beliau, sekarang jadi percaya. Dengan berjalannya program-program desa di Banjargondang yang sudah terlaksana sehingga menjadi bukti nyata bagi masyarakat. Meskipun pelayanan-pelayanan yang sudah diberikan baik dari segi kesehatan, infrastruktur pembangunan desa dan pendidikan masyarakat tidak sepenuhnya 100% terlaksana dengan sempurna, setidaknya menjadi bukti bahwa pak Wawan itu mampu menjalankan pemerintahan desa di desa Banjargondang”.⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan informan Ahmad Rifa’I pada tanggal 20 februari 2020.

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Agus Riono pada tanggal 29 November 2019.

Dalam konteks politik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa skeptisme masyarakat terhadap politikus dan pejabat pemerintah masih memiliki keraguan dan ketidakpercayaan terhadap motivasi, integritas atau kebijakan yang diberlakukan.

Hal ini dapat menghasilkan ketidakinginan masyarakat untuk menerima atau mendukung komunikasi politik yang disampaikan oleh kandidat kepala desa, kecuali jika mereka merasa bahwa keyakinan dan kebijakan tersebut didasarkan pada bukti yang kuat atau alasan yang meyakinkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

a) Strategi Komunikasi Politik yang digunakan kandidat Kepala Desa dalam PILKADES 2019 di Desa Banjargondang, Bluluk, Lamongan.

Strategi komunikasi politik dalam pemilihan kepala desa di Desa Banjargondang di tahun 2019 melibatkan strategi yang kompleks dan terorganisir dengan baik. Melalui wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing calon kepala desa.

Salah satu strategi yang digunakan adalah membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui komunikasi yang jujur dan empatik. Para calon kepala desa secara aktif berinteraksi dengan keluarga, teman, dan masyarakat desa dalam upaya membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan. Mereka melakukan sosialisasi, pengajian, pelatihan, dan

musyawarah dengan tujuan politik untuk memperoleh dukungan masyarakat.

Selain itu, calon kepala desa juga memperhatikan pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan yang merata. Dalam masa jabatan sebelumnya, kepala desa terpilih, Setiawan Hariadi, berhasil menciptakan citra yang kuat dengan memberikan perhatian kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti menjenguk dan memberikan bantuan bagi yang sakit. Program kerja yang fokus pada kesejahteraan masyarakat, seperti pemeriksaan dan pengobatan gratis untuk lansia, juga membantu menciptakan kebersamaan.

Peneliti juga menganalisa bahwa media juga memainkan peran penting dalam komunikasi politik. Calon kepala desa menggunakan media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, untuk menyebarkan pesan dan memperkenalkan diri kepada masyarakat. Di sisi lain, spanduk, banner, dan baliho juga digunakan sebagai media untuk memperkuat keberadaan dan citra calon kepala desa.

Pada tahap selanjutnya, penting bagi seorang pemimpin politik untuk merawat ketokohan dan mempertahankan kelembagaan yang sudah dibangun. Figur ketokohan Setiawan Hariadi, sebagai kepala desa terpilih sebelumnya, menjadi faktor yang mendukung karir politiknya. Beliau dapat memproyeksikan dirinya pada situasi dan kondisi orang lain, terutama dengan memberikan perhatian kepada masyarakat yang membutuhkan.

Terakhir, negosiasi juga merupakan strategi komunikasi politik yang penting. Calon kepala desa berusaha bernegosiasi dengan kelompok atau organisasi di masyarakat untuk mendapatkan

dukungan mereka. Mereka menjalin hubungan baik dengan kelompok-kelompok tersebut dan memberikan bantuan finansial pribadi sebagai bentuk kerjasama dan kebersamaan.

Peneliti juga tertarik menganalisa lebih dalam strategi komunikasi politik yang diterapkan calon kepala desa dengan perolehan suara yang telah diperoleh dari masing-masing calon.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berikut hasil analisa mengenai strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Setiawan Hariadi dan Suparno di Desa Banjargondang, Lamongan.

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH JAWA TIMUR
RESORT LAMONGAN

LAPORAN REKAPITULASI PEROLEHAN SUARA PILKADES SERENTAK KAB.LAMONGAN TAHUN 2019
SEBANYAK 385 DESA DI WILAYAH HUKUM POLRES LAMONGAN

NO	DESA	JML TOTAL DPT	CAKADES		JML TOTAL SUARA SAH	JML TOTAL SUARA TIDAK SAH	KET
			NO URUT	NAMA CALON			
1	2	3	4	5	6	7	8
1. KECAMATAN BLULUK 8 DESA							
1	BLULUK	3105	1	PURWANTO	1654	38	Kades Terpilih No.Urut : 1 a.n. PURWANTO
			2	SETYO PURNOMO	651		
2	BANJARGONDANG	1238	1	SETIAWAN HARIYADI, S.Pi.	647	17	Kades Terpilih No.Urut : 1 a.n. SETIAWAN H. S.Pi.
			2	SUPARNO	428		
3	BRONJONG	1540	1	BUDIONO	830	7	Kades Terpilih No.Urut : 1 a.n. BUDIONO
			2	SUGIONO	524		
4	CANGKRING	2033	1	HARIYANTO	928	16	Kades Terpilih No.Urut : 1 a.n. HARIYANTO
			2	SUHARJO	770		
5	PRIMPEN	1147	1	BASEMIN	216	16	Kades Terpilih No.Urut : 4 a.n. PURWANTO
			2	HARTONO	46		
			3	MUJIANTO	201		
			4	PURWANTO	503		
6	SUMBERBANJAR	2471	1	WARISO	1091	11	Kades Terpilih No.Urut : 1 a.n. WARISO
			2	HARIONO	569		
			3	KUSNAN	616		
			4	SUNDARTIK	4		
7	SONGOWARENG	1885	1	SUDARSONO	609	34	Kades Terpilih No.Urut : 2 a.n. ADI WIBOWO
			2	ADI WIBOWO	659		

Gambar 4.5 Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Pilkades Kabupaten Lamongan Tahun 2019

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti ini dilakukan pembahasan mengenai strategi komunikasi politik yang digunakan di desa Banjargondang. Sebab pada perolehan suara di desa Banjargondang tidak begitu jauh. Berikut hasil analisa peneliti dari data perolehan suara di Desa Banjargondang:

Setiawan Hariadi merupakan kepala desa terpilih pada periode sebelumnya, akan tetapi hasil yang diperoleh hanya 647 suara. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Setiawan Hariadi dikatakan lebih unggul daripada pihak lawan yaitu Suparno. Sebab Setiawan Hariadi membangun kepercayaan dan dukungan dari hal yang paling kecil mulai dari keluarga, teman sampai dengan masyarakat desa. Selain itu sosok Setiawan juga sudah berpengalaman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dari segi pelayanan desa, pembangunan infrastruktur, desa, musyawarah, pelatihan dan pengobatan pun sudah dilakukan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

Analisa dari peneliti mengenai jumlah suara yang didapat dengan strategi komunikasi politik yang dilakukan bisa dikatakan kurang maksimal. Sebab hanya mengandalkan sosok figur yang pernah menjadi pemimpin desa saja itu belum cukup. Diantara masyarakat pasti menginginkan adanya perubahan kepemimpinan dengan memberikan harapan perkembangan dan kemajuan desa Banjargondang yang lebih baik dari sebelumnya.

Tidak jauh berbeda dengan Suparno hasil perolehan suara yang didapat sebanyak 428 suara. Hal ini mendukung adanya keinginan masyarakat untuk mengusung calon yang baru dalam era kepemimpinan desa yang baru dan program-program pemerintahan desa yang baru. Maka tidak heran jika perolehan suaranya hampir mendekati lawan.

Kurangnya komunikasi yang intens juga merupakan analisa dari peneliti. Selain itu strategi yang digunakan terkesan kurang maksimal dan

tradisional. Hal itu merupakan kesulitan yang memang nyata terjadi diantara kedua calon dalam bersaing.

Dengan demikian analisa peneliti terhadap strategi=strategi komunikasi politik yang dilakukan calon kepala desa Banjargondang berkaitan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Sanit dalam bukunya.

Pada hakikatnya, suatu strategi dalam komunikasi politik adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan saat ini, guna mencapai tujuan politik pada masa depan.⁷⁴

Secara keseluruhan, strategi komunikasi politik yang peneliti temui dalam pemilihan kepala desa di Desa Banjargondang pada tahun 2019 sesuai dengan pernyataan Ardial, strategi komunikasi politik yang biasa diterapkan dalam komunikasi politik mencakup membangun hubungan yang baik, merawat ketokohan, menciptakan kebersamaan, menggunakan media secara efektif, dan melakukan negosiasi dengan kelompok masyarakat.⁷⁵ Strategi-strategi ini membantu calon kepala desa dalam membangun citra politik yang positif dan mendapatkan dukungan dari masyarakat desa.

b) Hambatan dalam Realisasi Strategi Komunikasi Politik PILKADES 2019 di Desa Banjargondang, Bluluk, Lamongan.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama,

⁷⁴ Sanit, Arbi. *Partai, Pemilu dan Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 14.

⁷⁵ Ardial, *Komunikasi Politik* (Jakarta: Indeks, 2009), 73.

keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran menjadi hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi politik di tingkat desa. Jumlah staf yang terbatas menghambat komunikasi yang intensif dengan masyarakat, sementara keterbatasan anggaran membatasi kemampuan dalam melakukan kegiatan promosi atau kampanye.

Kedua, tingkat literasi dan pendidikan yang rendah di masyarakat desa Banjargondang menyulitkan kandidat kepala desa dalam menyampaikan pesan politik secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan pendekatan yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Ketiga, sikap skeptis masyarakat terhadap politik dan pejabat pemerintah menjadi kendala dalam komunikasi politik. Keraguan dan ketidakpercayaan terhadap motivasi, integritas, atau kebijakan yang diberlakukan membuat masyarakat enggan menerima atau mendukung komunikasi politik. Dalam hal ini, dibutuhkan bukti nyata dan implementasi program yang berhasil untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, peneliti menganalisa bahwa kepala desa perlu mengelola sumber daya dengan baik, mencari solusi alternatif yang sesuai dengan kondisi desa, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Penting pula untuk membangun kepercayaan melalui bukti nyata dan kesuksesan program yang telah dilaksanakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik di tingkat desa menghadapi tantangan dan hambatan yang perlu

diatasi. Diperlukan manajemen sumber daya yang efektif, pendekatan komunikasi yang tepat, dan pembangunan kepercayaan masyarakat untuk mencapai tujuan komunikasi politik yang sukses di tingkat desa.

2. Perspektif Teori

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Strategi Komunikasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa”. Peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan focus penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada strategi yang digunakan kandidat kepala desa dalam pemilihan kepala desa Banjargondang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Empati dan Homofili yang nantinya akan menjadi acuan penelitian.

Pembahasan ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan. Konfirmasi temuan dengan teori merupakan sebuah tahap untuk menentukan apakah teori tersebut masih relevan atau malah berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan. Berikut penjelasan mengenai konfirmasi hasil temuan dengan teori.

Teori Empati dikembangkan oleh Berlo (1960) dan Daniel Lerner (1978), sedangkan Teori Homofili diperkenalkan oleh Everett M.Rogers dan F. Shoemaker (1971).

a) Teori Empati

Secara sederhana, empati adalah kemampuan menempatkan diri pada situasi dan kondisi orang lain. Menurut Daniel Lerner, empati adalah kesanggupan seseorang melihat diri sendiri ke dalam situasi orang lain dan kemudian melakukan penyesuaian. Dalam hal ini, individu harus memiliki

“kepribadian mobil”, yaitu kepribadian yang mudah bergerak dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi orang lain.⁷⁶

Jika dikaitkan dengan penelitian ini ketika berlangsungnya strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh kandidat kepala desa pada saat pemilihan kepala desa di desa Banjargondang sebagai berikut:

Dalam penelitian Ini, peneliti menganalisa kaitan Teori Empati dengan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Setiawan Hariadi, seorang kandidat kepala desa yang terpilih. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, baik melalui komunikasi langsung maupun melalui pelayanan yang diberikan. Setiawan Hariadi sering menjenguk dan memberikan bantuan kepada warga yang sedang sakit, serta menawarkan bantuan untuk membawa masyarakat yang sakit ke klinik. Hal ini menunjukkan adanya empati dari Setiawan Hariadi terhadap situasi dan kondisi orang lain, dan kemudian melakukan penyesuaian dengan memberikan dukungan dan bantuan.

Pada contoh lainnya, terdapat strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Suparno, seorang kandidat kepala desa lainnya. Strategi yang digunakan adalah dengan menyampaikan visi dan misi melalui pengajian. Dalam hal ini, Suparno dan tim suksesnya memanfaatkan media komunikasi yang bernuansa Islam untuk menyampaikan pesan politik. Dalam konteks ini, terdapat kemampuan

⁷⁶ Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik: Paradigma –Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 110.

empati untuk memahami preferensi dan kebutuhan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sehingga strategi komunikasi politik yang digunakan disesuaikan dengan konteks tersebut.

Dengan demikian, peneliti dapat mengaitkan bahwa dalam strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh kandidat kepala desa, terdapat aspek empati yang muncul. Mereka berusaha memahami perasaan, preferensi, dan kebutuhan masyarakat, dan melakukan penyesuaian dalam komunikasi politik yang mereka lakukan. Dengan menggunakan empati, kandidat kepala desa dapat membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan mendapatkan dukungan dalam pemilihan kepala desa.

b) Teori Homofili

Istilah homofili berasal dari bahasa Yunani yaitu *homonios* yang berarti sama. Jadi homofili berarti komunikasi dengan orang yang sama, yaitu derajat orang yang berkomunikasi memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Homofili dapat digambarkan sebagai suasana dan kondisi kepribadian dan kondisi fisik dua orang yang berinteraksi karena memiliki kebersamaan usia, bahasa, pengetahuan, kepentingan, organisasi, partai, agama, suku bangsa, dan pakaian. Sulit sekali terjadi interaksi yang intensif jika dua orang yang berinteraksi bersifat heterofili, yaitu tidak memiliki kesamaan bahasa, pengetahuan dan kepentingan.⁷⁷

Teori Homofili berkaitan dengan strategi komunikasi yang sesuai dengan beberapa gagasan

⁷⁷ Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik...* 111.

Ardial bahwa di dalam strategi menciptakan kebersamaan, kandidat kepala desa Setiawan Hariadi berusaha mendekati masyarakat secara langsung dengan mengunjungi setiap dusun dan mendengarkan aspirasi dari tiap-tiap individu. Dengan melakukan hal ini, Setiawan Hariadi menciptakan ikatan personal dengan masyarakat desa, mencari kesamaan dan menghargai perbedaan. Teori homofili mengatakan bahwa hubungan sosial lebih mungkin terbentuk antara individu yang memiliki kesamaan dan saling menghargai. Dalam hal ini, kebersamaan terbentuk karena adanya hubungan emosional dan nilai bersama yang dibangun oleh kandidat kepala desa dengan masyarakat desa.

Selain itu, dalam strategi negosiasi, peneliti menganalisa bahwa kandidat kepala desa menjalin hubungan baik dengan kelompok atau organisasi di masyarakat. Dalam proses negosiasi, mereka memberikan bantuan dana kepada kelompok atau organisasi yang membutuhkan. Melalui tindakan ini, kandidat kepala desa menciptakan koneksi dan kesamaan kepentingan dengan kelompok tersebut. Bisa dikatakan bahwa individu cenderung membentuk hubungan dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal kepentingan, nilai, atau identitas. Faktor ini menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang kuat antara kandidat kepala desa dengan masyarakat desa.

3. Perspektif Islam

Dalam pembahasan ini, peneliti mengonfirmasi hasil temuan tentang Strategi Komunikasi Politik dalam

Pemilihan Kepala Desa, di lapangan dengan perspektif keislaman. Perspektif keislaman yang peneliti gunakan yakni prinsip-prinsip politik yang terkandung dalam Al-Qur'an dan dari praktek pemerintahan Rasulullah SAW dan *Khulafa al-Rasyidin*.

Politik di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *siyasah*. Dalam kamus bahasa Arab *siyasah* secara etimologi mempunyai arti kalimat *Sasa addawaba yasusuha siyasatan* berarti *Qama 'alaiha wa radlaha wa adabbaha* (mengatur, mengurus, melatih, memerintah, memimpin, membuat kebijaksanaan pemerintahan dan politik).⁷⁸

Seperti halnya apa yang telah peneliti temukan dalam konteks penelitian skripsi ini, yang melibatkan kandidat kepala desa sosok Setiawan Hariadi sudah sesuai dengan *Sasa addawaba yasusuha siyasatan* berarti *Qama 'alaiha wa radlaha wa adabbaha* yang mana beliau sudah melakukan dan menjalani proses pemerintahan desa pada masa jabatan sebeumnya.

Dengan berjalannya strategi komunikasi politik yang baik antara kandidat dan masyarakat, membuat masyarakat mengetahui calon pemimpin mereka benar-benar mengayomi warganya dan yang terpenting bertanggung jawab akan tugasnya. Karena masyarakat akan memilih calon pemimpin untuk menjalankan sistem pemerintahan yang ada di desa. Hal ini membuat kondisi desa menjadu sejahtera karena calon pemimpin yang merka dukung menciptakan sebuah kepercayaan dan kebersamaan yang kuat dengan masyarakat.

⁷⁸ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) 23.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Anfal Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
أَمْنِيَّتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(Yā ayyuhallażīna āmanū lā takhūnullāha war-rasūla wa takhūnū amānātikum wa antum ta'lamun)

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rosul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (QS. Al-Anfal Ayat 27)⁷⁹

Ayat ini menekankan pentingnya keyakinan pada Allah. Dalam komunikasi politik, kandidat kepala desa yang menunjukkan integritas dan kesalehan pribadi yang didasarkan pada keyakinan yang kuat pada Allah akan membantu membangun kepercayaan masyarakat. Keyakinan yang kuat pada Allah juga akan memotivasi kandidat untuk bertindak dengan kejujuran, transparansi, dan keadilan.

Dalam penelitian ini kandidat kepala desa melakukan strategi dengan menyampaikan visi dan misi melalui pengajian. Dalam hal ini, kandidat kepala desa memanfaatkan media komunikasi yang bernuansa Islam untuk menyampaikan pesan politik untuk membangun kepercayaan masyarakat. Kandidat kepala

⁷⁹ <http://tafsirweb.com/2893-surat-al-anfal-ayat-27.html>. Diakses pada 24 Maret 2020.

desa menunjukkan integritas sebagai seorang pemimpin yang taqwa dan religius yang didasarkan pada keyakinan kuat pada Allah. Serta melayani kebaikan dan kesejahteraan masyarakat melalui visi, program, dan solusi konkret. Mereka harus menggambarkan diri sebagai pemimpin yang berintegritas, jujur, adil, dan memiliki motivasi untuk mendapatkan keberkahan di akhirat. Komunikasi politik juga menyoroti keberhasilan masa lalu, inklusivitas, tanggung jawab, transparansi, dan partisipasi masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan harus mudah dipahami, relevan, dan sehingga mengundang kolaborasi serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Komunikasi Politik serta hambatan realisasi strategi komunikasi politik dalam pemilihan kepala desa dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- 1) Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh calon kepala desa di desa Banjargondang pada pemilihan kepala desa 2019 sangat kompleks dan terorganisir dengan baik. Peneliti menemukan bahwa masing-masing calon menggunakan strategi komunikasi yang terperinci untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat desa. Strategi komunikasi politik yang digunakan yakni menjaga ketokohan, menciptakan kebersamaan, melakukan negosiasi, dan memanfaatkan media untuk menyebarkan pesan politik.
- 2) Hambatan realisasi strategi komunikasi politik oleh kandidat kepala desa yakni keterbatasan sumber daya, tingkat literasi dan pendidikan rendah, dan sikap skeptisme. Kandidat kepala desa perlu mengatasi keterbatasan sumber daya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, menggandeng mitra atau relawan, dan mencari solusi alternatif yang sesuai dengan kondisi desa. Mereka juga harus mengkomunikasikan pesan politik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dan menyertakan contoh nyata untuk memperkuat pemahaman. Selain itu, kepala desa perlu membangun kepercayaan melalui bukti nyata dan pelaksanaan program yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Komunikasi Politik serta hambatan realisasi strategi komunikasi politik dalam pemilihan kepala desa, peneliti merekomendasikan terkait beberapa hal diantaranya:

- 1) Bagi kandidat kepala desa, memastikan bahwa komunikasi yang disampaikan mencakup semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki tingkat literasi dan pendidikan yang rendah. Gunakan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, dan relevan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa. Serta perlu secara aktif terlibat dengan masyarakat desa, mendengarkan kebutuhan mereka, dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Adakan pertemuan rutin, dialog terbuka, atau forum komunitas untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga mereka merasa didengar dan terlibat dalam pembangunan desa.
- 2) Bagi masyarakat desa, tinjau dengan kritis program-program dan prestasi calon kepala desa berdasarkan rekam jejak dan bukti nyata yang ada. Evaluasi apakah program tersebut relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa serta apakah calon kepala desa memiliki kemampuan dan komitmen untuk melaksanakannya.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan penggalian data lebih dalam lagi agar dapat memperkuat argumentasi dan temuan yang didapat. Dan juga diperkuat dengan dasar-dasar teori yang mendukung.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan dan beberapa kesulitan. Yang pertama, kandidat kepala desa Suparno tidak bersedia untuk diwawancarai sehingga peneliti mengumpulkan data dari Ahmad Rifa'I selaku ketua tim sukses yang bersangkutan. Yang kedua, dikarenakan peneliti juga kuliah sambil bekerja membuat jadwal pertemuan dengan subjek penelitian menjadi terbatas. Sehingga dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari beberapa informan dirasa masih kurang maksimal. Keterbatasan dalam pengetahuan, ketrampilan atau kurangnya pengalaman peneliti dalam bidang politik juga dapat mempengaruhi kualitas dan validitas penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardial. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik: Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi & Komunikasi Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Chusmeru. *Komunikasi Ditengah Agenda Reformasi Sosial Politik*. Bandung: Alumni, 2001.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Firmanzah. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Herry, Achmad. *9 Kunci Sukses Tim Sukses Dalam Pilkada Langsung*. Yogyakarta: Galang Press, 2005.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muchlis, *Komunikasi Politik*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 2014.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Politik Indonesia: Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mulyana, Deddy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press, 1993.

- Pulungan, J. Suyuthi. *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Pureklolon, Thomas Tokan. *Komunikasi Politik: Mempertahankan Integritas Akademisi, Politisi dan Negarawan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Rudy, Teuku May. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Eresco, 1993.
- Sanit, Arbi. *Partai, Pemilu, dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wasesa, Silih Agung. *Political Branding & Public Relation*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Zakaria. *Konsep Ajaran Islam tentang kepemimpinan*. Majalah Al-adalah, No 20-21 Juli-desember, 1998.

Internet:

<http://www.berdesa.com/5-struktur-pemerintahan-desa-beserta-tugas-dan-fungsinya/>

<https://www.bphn.go.id>

<https://www.kemendagri.go.id>

<https://lamongankab.go.id/>

Jurnal:

Bannon D, *Relationship Marketing and The Political Process*. Journal of Political Marketing 4 (2-3):73-90, 2005.

Brennan R, *"Market" Classification and political campaigning: some implications*. Journal of Political Marketing Vol (2) 47-66, 2003.

Guntur E, *Analisis Kemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014 Di Kabupaten Pelalawan*, Jurnal Ilmiah. Jom Fisip Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.

Saputra A, *Strategi Tim Sukses Mursini-Halim Dalam Memenangkan Pilkada Tahun 2015 Di Kecamatan Kuantan Mudik*, Jurnal Ilmiah. Jom FISIP Volume 4 No 1 Februari 2017.

Skripsi:

Aufa E. *Strategi Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pemilu 2014*. UINSAKA Yogyakarta, 2015.

Kurnia H. *Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Sumatera Utara*. Universitas Negeri Sumatera Utara, 2010.

Liwang A. *Kekuatan Dan Strategi Politik Dalam Pemilukada Analisis Terhadap Kemenangan Adnan Purichta Dalam Pilkada Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin, 2016.

Noerilhamsyah I. *Strategi Komunikasi Politik Pada Pemilu 2019 Di Kota Bandung*. Universitas Pasundan, 2019.

Sulistiowati A. *Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. Universitas Negeri Semarang, 2017.

Wanto V. *Strategi Pemenangan Partai Politik Golkar Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Nagan Raya*. Universitas Teuku Umar, 2016.